

**PERAN TIM PENGGERAK PKK DALAM
MENGEMBANGKAN KESADARAN HIDUP BERSIH DAN
SEHAT DI DESA LANJI KECAMATAN PATEBON
KABUPATEN KENDAL**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S,Sos)

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



SKRIPSI

Oleh:

**Laili Maftuchah
131411031**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat
Islam (PMI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Laili Maftuchah

NIM : 131411031

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Peran Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat
Di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

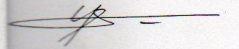
Wassalamu 'alaikum wr.wb

Semarang, 28 Juni 2018

Pembimbing,

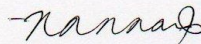
Bidang Subtansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Selistio, S. Ag., M.Si

NIP.19700202 199803 1 005



Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP.19800816 200710 1 003

PENGESAHAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 26 Mei 2018

Laili Maftuchah

NIM: 131411031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Tidak lupa, penulis ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Ucapan banyak terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H.Muibbin, M,Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay,Lc.,M.Ag.

3. Ibu Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang .
4. Bapak Sulistio, S.Ag., M.Si dan Bapak Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua peneliti Ayahanda Roni (Alm) dan Ibunda Sofiatun (Almh), Suami tercinta Anjas Apriyanto, beserta keluarga besar yang dengan tulus memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
8. Kakak-kakak dan adiku tercinta yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan study ini.
9. Sahabatku Dina Muthoharoh, Ruri Wulansari, Khoiril Munawaroh, Moh Nashir hasan, Eko Soim Mustofa dan Nisaul Fadhilah yang selalu memberi semangat dan motivasi dan dukungan kepada penulis,
10. Segenap pengurus kader Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman PMI angkatan 2013 dan keluarga besar “KKN MIT IV posko 5 Kelurahan Wonolopo Mijen” terimakasih atas

kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang begitu erat. Semoga jalinan kekeluargaan ini tidak terputus sampai disini.

12. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagipembaca pada umumnya. Amiin Amiin Ya Rabbal'alamiin.

Semarang, 28 Mei 2018

Penulis

Laili Maftuchah

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan motivasi dan semangat dari keluarga serta kerabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Tanpa motivasi dan dukungan dari keluarga tentunya penulis akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Untuk itu tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Roni (Alm) dan Ibunda Sofiatun (Almh) tercinta yang selalu memberikan cinta kasih sayang, motivasi, bimbingan, waktu serta do'a nya untuk selalu berjuang dan semangat dalam menjalani kehidupan serta menuntut ilmu di kota perantauan. Ayah, ibu terimakasih tak terhingga penulis ucapkan atas segala yang engkau berikan. Semoga Allah selalu memberikan anugerah tiada batas atas segala pengorbanan dan jasa yang telah engkau berikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan serta semangat kepada penulis.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu keadaan kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. (Ar-Ra’d:11)”

ABSTRAKSI

Laili Maftuchah (131411031):Peran Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Lanji Kecamatan Patebon kabupaten Kendal.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat. Namun masalah masih ditemukan kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kesadaran terhadap menjaga kesehatan lingkungan untuk diri sendiri dan keluarga, seperti kurangnya peran aktif masyarakat program pokok seperti bersih-bersih desa yang diadakan pada hari minggu pagi di setiap RT. Selain dari permasalahan tersebut ada permasalahan yang dijumpai seperti lemahnya partisipasi masyarakat dalam hal kesadaran kepedulian akan kesehatan lingkungan, orang yang tidak peduli dengan lingkungan, masyarakat membuang segala macam limbah ke sungai sehingga mencemari air. Selain permasalahan tersebut ada beberapa faktor yang menghambat seperti kurangnya pelaksanaan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan baik kesehatan lingkungan secara pribadi maupun umum. Sehingga menimbulkan lemahnya pengetahuan masyarakat dalam hal menjaga dan mengerti arti kesehatan lingkungan agar lingkungan desa lanji memenuhi syarat-syarat lingkungan yang bersih dan sehat. Focus dari penelitian ini adalah ingin mengetahui (1) Bagaimana peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Lanji.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitiannya yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer di

dapatkan melalui sumber utama yaitu ketua Tim Penggerak PKK Desa Lanji yaitu Ibu Sri Satiti, Ibu Warehati (Ketua Pokja IV) dan lain sebagainya. Sedangkan data skunder didapatkan melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan seperti buku, jurnal, dan internet. Teknik analisis data yang meliputi : (1) Reduksi data. Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan yang penting dan memberikan gambaran yang jelas untuk pengumpulan data selanjutnya. (2) Penyajian data. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain sejenisnya. (3) Penyimpulan. Hasil penelitian yang menjawab focus penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat Di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal meliputi: 1) Mengadakan kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. 2) Pemantauan Jentik (PSN). 3) Pemantauan rumah sehat. 4) Pendampingan Kegiatan Posyandu. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal meliputi: 1) *Strength* (Kekuatan). Adanya Partisipasi Masyarakat dan Keikhlasan dari Pengurus. 2) *Opportunity* (Peluang). Peningkatan kepedulian masyarakat Desa Lanji akan hidup pentingnya hidup bersih dan sehat. 3) *Weakness* (Kelemahan). Kurangnya dana, minimnya SDM yang ada. 4) *Threats* (Ancaman) Kondisi lingkungan sosial, kurangnya pengetahuan keluarga tentang hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci : Peran PKK dan PHBS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Peran	16
B. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	17
C. Pengertian Tim Penggerak PKK	21
D. Pengertian Kesehatan Lingkungan.....	24
E. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	30

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.....	34
B. Profil Tim Penggerak PKK Desa Lanji	38
C. Visi dan Misi Tim Penggerak PKK Desa Lanji	40
D. Tujuan Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Lanji	41
E. Struktur Organisasi	42
F. Program Kerja Tim Penggerak Desa Lanji.....	47
G. Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mnegembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal	50
H. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan Kesadaran hidup bersih dan sehat oleh Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal	55

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat.....	59
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
C. Kata Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi mengenai kesehatan, pasti semua orang ingin hidup sehat, dengan hidup sehat kita akan nyaman dan tentram dalam kehidupan dibandingkan dengan menjalani hidup dalam keadaan sakit. Masalah kesehatan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks, yang berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan lingkungan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri tetapi harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah kesehatan tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa kehidupan manusia itu sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu harusnya dapat menjaga segala aspek yang ada pada masyarakat, salah satunya adalah kesehatan lingkungan. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Hendrik L menggambarkan secara ringkas keempat

faktor ini (keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan) disamping berpengaruh satu sama lainnya.¹

Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup perumahan, penyediaan air bersih, penyediaan jamban, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), dan sebagainya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kesehatan lingkungan adalah Ilmu yang merupakan cabang dari Ilmu kesehatan masyarakat yang lebih menitik beratkan perhatiannya pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengkoordinasian, dan penilaian dari semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan ada hubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan ataupun kelangsungan hidup manusia sehingga derajat kesehatan dapat lebih ditingkatkan.²

Upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan dalam penerapannya dimasyarakat sanitasi meliputi penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, control vektor. Sanitasi sangat menentukan keberhasilan dari paradigma pembangunan kesehatan lingkungan yang lebih menekankan

¹Ricky M,Mulia, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2005, hlm 121.

²Imam Santosa, *Kesehatan Lingkungan Permukiman Perkotaan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing), 2015, hlm 58.

pada aspek pencegahan dari aspek pengobatan. Dengan adanya upaya pencegahan yang baik, angka kejadian penyakit yang terkait dengan kondisi lingkungan dapat dicegah. Selain itu anggaran yang diperlukan untuk preventif juga relative lebih terjangkau dari pada melakukan upaya pengobatan.³

Sanitasi merupakan perilaku disengaja dalam pembudidayaan hidup bersih dan sehat dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Bahaya ini mungkin bisa terjadi secara fisik , mikrobiologi dan agen-agen kimia atau biologis dari penyakit terkait. Bahan buangan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan terdiri dari kotoran manusia dan binatang. Sisa bahan buangan, air bahan buangan domestik (air cucian, bahan buangan mandi atau cucian), bahan buangan industri dan bahan buangan pertanian. Cara pencegahan dapat dilakukan dengan menggunakan solusi teknis (misalnya perawatan cucian dan sisa cairan buangan), teknologi sederhana (misalnya kakus, tangki septik), atau kebersihan pribadi (misalnya membasuh tangan dengan sabun).⁴

³Mundiatur, Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan* , (Yogyakarta: Gava Media) , 2015, hlm 55.

⁴*Ibid* , hlm 57

Ditinjau dari sudut kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan masih banyak sekali masalah-masalah lingkungan yang perlu segera mendapatkan perhatian. Kebanyakan masyarakat belum mengetahui bahwa banyak sekali masalah-masalah lingkungan disekitar masyarakat yang dapat berakibat buruk terhadap kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat tampak sangat beragam. Berbagai faktor lingkungan yang merugikan belum dapat diatasi, yang penting artinya dalam peningkatan masyarakat itu sendiri. Ada juga faktor lingkungan yang bersifat menguntungkan belum dapat ditangani dengan baik sebagai karakteristik kehidupan masyarakat, sifat-sifat dan kebiasaan, serta tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah. Masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola kesehatan lingkungan sekitarnya, masyarakat harus berperan dalam mengupayakan hidup yang sehat dan lingkungan yang sehat, semua itu dapat dimulai dengan cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada diri masing-masing.⁵

Pola hidup manusia agar hidup bersih dan sehat jika dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-harinya akan menimbulkan suatu intensitas dalam pelaksanaannya. Menjaga suatu kesehatan merupakan suatu kewajiban bagi setiap

⁵H.J Mukono, *Prinsip-prinsip dasar kesehatan lingkungan* (Surabaya : Airlangga University Press), 2006, hlm 156.

individu, selain itu merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah swt kepada hamba-Nya.

Islam secara morfologis kata Islam dengan penulisan huruf capital pada huruf I, berarti nama diri dari suatu agama. Tetapi di saat penulisan huruf I ditulis dengan huruf kecil berarti sesuai dengan makna kata aslinya yakni selamat, damai dan sejahtera. Sehingga islam dimaknai sebagai sikap dan sifat damai berlaku secara umum.⁶ Sedangkan secara etimologis, Islam, *Al-Islamu*, adalah kata benda jadian dalam bentuk *mashdar* berasal dari kata *Aslama*, *yuslimu*, *Islaman*. Kata Islam berarti selamat, damai dan berserah diri. Sedangkan secara terminologis, Islam adalah Agama yang ajarannya diwahyukan oleh Allah SWT kepada manusia melalui nabi Muhammad saw sebagai rasulnya.⁷

Islam merupakan agama yang menyuruh kita untuk peduli terhadap lingkungan. Tidak hanya peduli terhadap diri sendiri, tetapi kita juga harus peduli terhadap lingkungan yaitu dengan merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan kita. Allah mencintai hambanya yang menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan itu adalah sebagian dari iman. Sebagai manusia, akan terjadi tiga buah interaksi, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan Tuhan,

⁶Mujiono Abdillah, *Etika Lingkungan Islam*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang), 2015, hlm 33.

⁷Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: UI Press),1986, hlm 24.

hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan yang terakhir hubungan manusia dengan alam atau lingkungannya.⁸

Peduli lingkungan sebagian dari iman terinspirasi dari kalimat bijak yang telah terpopuler lebih dahulu yaitu kalimat bijak “*Kebersihan Sebagian dari Iman*”. Dalam konteks pengembangan optimasi daya dukung lingkungan bagi kehidupan, kebersihan merupakan salah satu komponen dari total kepedulian lingkungan. Peduli lingkungan terdiri dari tiga upaya dasar optimalisasi daya dukung lingkungan yaitu; Kebersihan, keteduhan dan keindahan. Jika kebersihan, keteduhan dan keindahan lingkungan optimal daya dukungnya bagi kehidupan, maka kehidupan surgawi akan terwujud di dunia nyata.⁹

Kesejukan, kesegaran, kelimpahan air dan keamanan holistic menjadi sarana terwujudnya kehidupan yang damai dan sejahtera. Sedangkan keindahan terkait erat dengan estetika dan artistika. Keindahan dan keunikan menjadi sarana rekreatif dan energizer yang mampu memperpanjang usia. Oleh karena itu, sikap dan perilaku peduli lingkungan yang komprehensif dapat menjadi ethos pelestarian lingkungan yang handal. Dengan demikian, peduli lingkungan bukan hanya aspek kebersihan saja

⁸Googleweblight, *Dakwah Islam Tentang Lingkungan*, <http://googleweblight.com>, diakses pada tanggal 06 oktober 2017.

⁹Mujiono, *Op.Cit,Etika Lingkungan Islam* , hlm 138.

melainkan juga aspek keteduhan dan keindahan sebagaimana sudah di jelaskan dalam firman Allah pada surat Ar-rum ayat 9.¹⁰

﴿مَنْهُمْ أَشَدَّ كَانُوا قَبْلِهِمْ مِنَ الَّذِينَ عَنَقِبَهُ كَانَتْ كَيْفَ فَيَنْظُرُوا إِلَى الْأَرْضِ فِي يَسِيرٍ وَأَوَّلَمَ
فَمَا بِالْبَيْنَتِ رُسُلُهُمْ وَجَاءَتْهُمْ عَمْرُوها مِمَّا أَكْثَرُوا عَمْرُوها الْأَرْضِ وَأَثَارُوا قَو
﴿يَظْلِمُونَ أَنْفُسَهُمْ كَانُوا وَلَكِنْ لِيُظْلِمَهُمُ اللَّهُ كَان﴾

Artinya : *“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan dimuka bumi dan memerhatikan bagaimana akibat yang (diderita) oleh orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang mereka memakmurkannya. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku dzalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku dzalim kepada diri sendiri.”* (Q.S Ar rum [30:9]).

Penelitian ini mengambil sasaran objek di dusun Karangturi Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Karena masih ditemukan kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kesadaran terhadap menjaga kesehatan lingkungan untuk diri sendiri dan keluarga, seperti kurangnya peran aktif masyarakat dalam program pokok seperti bersih-bersih desa yang diadakan pada hari minggu pagi disetiap RT. Selain dari permasalahan tersebut ada permasalahan yang dijumpai seperti

¹⁰Mujiono Abdillah, *Op.cit* , hlm 139.

lemahnya partisipasi masyarakat dalam hal kesadaran kepedulian akan kesehatan lingkungan, orang yang tidak peduli dengan lingkungan, masyarakat membuang segala macam limbah ke sungai sehingga mencemari air. Selain permasalahan tersebut ada beberapa faktor yang menghambat seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan baik kesehatan lingkungan secara pribadi maupun umum. Sehingga menimbulkan lemahnya partisipasi masyarakat dalam hal menjaga dan mengerti arti kesehatan lingkungan agar lingkungan desa lanji memenuhi syarat-syarat lingkungan yang bersih dan sehat.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal untuk meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan agar hidup sehat tetapi dalam kenyataannya masih ada beberapa masyarakat desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang belum begitu memahaminya. Salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK). PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk

keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat, berawal dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957.

Melihat permasalahan diatas dengan keadaan lingkungan serta kehidupan yang sangat sederhana dan kurangnya pengetahuan tentang makna menjaga kesehatan lingkungan. Maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patbebon Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?
- b. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain.

- a. Untuk mengetahui Peran TIM Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat TIM Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ruang lingkup kesehatan lingkungan dan teori-teori pembelajaran kesehatan umum dan khususnya dalam meningkatkan derajat untuk hidup bersih dan sehat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Masyarakat

- 1) Dengan hidup bersih dan sehat serta peduli terhadap lingkungan, akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan masyarakat meningkat.
- 2) Sebagai masukan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bekal baik dalam keluarga, maupun didunia kerja nantinya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tinjauan pustaka yang diambil dari penulis dari beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, “ Perempuan Sebagai Pelopor Penggerak Pelestarian Lingkungan Di Kelurahan Jambangan Surabaya.” Sebuah skripsi yang disusun oleh Romadhona pada tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan di kelurahan jambangan memiliki peran yang besar terhadap dalam menciptakan lingkungan bersih, sehat dan layak huni. Hal tersebut dapat dilihat dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh perempuan kelurahan jambangan dengan komitmen dan inisiatif baru melalui program-program yang dijalankan. Beberapa yang dijalankan menjadi suatu gerakan trobosan yang dilakukan oleh perempuan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Diantaranya adalah program Bank Sampah Bintang V, kemudian SAJISAPO(Satu Jiwa Satu Pohon), IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) dan komposter serta beberapa program lainnya yang mendorong terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat dan berkelanjutan. Semua program tersebut di pelopori oleh kaum perempuan yang rata-rata adalah ibu rumah tangga.

Kedua, “Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor” sebuah jurnal yang

disusun oleh Rodiah S, Lusiana dan Agustino M pada tahun 2016. Metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dipilihnya kegiatan penyuluhan sebagai kegiatan utama dalam PPM ini dikarenakan, dapat menghasilkan beberapa manfaat diantaranya yang pertama moment yang tepat untuk belajar dengan mendatangkan para pakar dibidang kesehatan masyarakat dan kesejahteraan sosial, para kader PKK yang mengikuti seminar dapat belajar tentang cara menyebarkan informasi mengenai kesehatan pada keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar dari informasi yang diberikan para kader PKK juga dapat bertanya, meminta nasehat, dan saran dari pakar yang menjadi narasumber sehingga pengetahuan para peserta seminarnya semakin bertambah. Yang kedua sarana bersosialisasi dengan mengambil sasaran para kader PKK sekecamatan jatiningor, maka para kader PKK dapat saling berbagi pengalaman dan bersosialisasi untuk bertukar informasi mengenai masalah seputar kesehatan didesanya masing-masing. Yang ketiga sarana inspiratif dalam kegiatan penyuluhan, narasumber adalah ahli yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tema sehingga para peserta seminar dapat mendapatkan inspirasi dari materi-materi yang disampaikan.

Ketiga, “Kepedulian Masyarakat Dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Di Desa Mayangsari Kecamatan Merbabu Kabupaten Meranti.” Sebuah skripsi yang disusun oleh Siti Aisyah pada tahun 2013. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat

membuang sampah tidak pada tempatnya karena di Desa mayangsari kecamatan merbau Kabupaten Kepulauan Meranti tidak ada tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat membuang sampah secara sembarangan, sehingga banyak sampah yang bertebaran dimana-mana. Dan didesa mayangsari juga belum ada penyuluhan tentang kesehatan yang ada hanya himbuan Pemerintah Desa untuk memberikan lingkungan, tapi tidaklah mendapatkan respon yang baik. Kegiatan gotong royong yang datang hanyalah beberapa orang. Setiap minggu hanya beberapa orang yang hadir itu dikarenakan masyarakat sibuk dengan kegiatannya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena masyarakat Desa Mayang sari umumnya mereka bekerja sebagai buruh kasar, sehingga sebulan sekali pulang kerumah. Karena tempat kerjanya sangat jauh, tidak bisa pulang setiap hari.

Keempat, “Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan).” Sebuah jurnal yang disusun oleh Joan F Rantung, Jantje Mandey dkk pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian bahwa PKK sangat berupaya untuk membangkitkan kesadaran kepada masyarakat desa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Cara PKK dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat melalui program Perencanaan sehat bagi masyarakat desa. Berdasarkan data dapatlah dijelaskan bahwa dari sejumlah 28 responden ternyata 2 orang atau 7,1% yang

menjawab sangat berperan pemberdayaan kesejahteraan keluarga meningkatkan kesadaran pentingnya hidup bersih dan sehat kepada masyarakat desa melalui program perencanaan sehat, sedangkan 20% orang atau 71,4% yang menjawab peran , dan 6 orang atau 21,4% menjawab cukup berperan.

Perbedaan dari keseluruhan tinjauan pustaka di atas tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
- b. Persamaan dari keseluruhan adalah sama-sama membahas mengenai kegiatan serta aktivitas kader Tim penggerak PKK yang ada di organisasi.

Penelitian di atas terdapat kesamaan kajian tentang peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, namun obyek serta metode yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini akan mengkaji tentang “ Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK) dalam mengembangkan kesadaran hidup sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Penelitian ini belum ada yang membahas dan sejauh dari penelusuran peneliti belum ada penyusunan yang membahas tentang penelitian ini.

F. Metodologi Penelitian

Untuk menjawab permasalahan, penulis menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan fakta-fakta yang diteliti secara nyata menggambarkan hubungan atas fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperbolehkan. Kemudian data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses, hasil atas Peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat.¹¹

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, yang merupakan studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomenologi yang dialami oleh beberapa individu .Pendekatan penelitian ini

¹¹Usman Rianse, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 185.

digunakan untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan di desa Lanji kecamatan Patebon kabupaten Kendal.¹²

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsep peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Definisi konseptual dibuat dengan tujuan untuk membatasi lingkup penelitian yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data. Fungsi definisi konseptual itu sendiri adalah agar konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti dalam memahami variabel-variabel atau aspek-aspek utama tema penelitian menjadi lebih jelas dan fokus.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli berupa opini subyek secara individu ataupun kelompok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah para Tim Penggerak PKK bagian divisi kesehatan, divisi perencanaan sehat dan divisi kelestarian lingkungan.¹³

b. Sumber data skunder

¹²John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015, hlm 35.

¹³Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi), 2010, hlm 44.

Sumber data skunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer yang berupa dokumentasi. Dalam Penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah warga masyarakat Desa Lanji yang berpartisipasi dalam pengupayaan hidup bersih dan sehat, objek, buku, majalah, buku, modul tentang Kesehatan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat.¹⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.¹⁵ Dengan metode obeservasi ini peneliti mengadakan pengamatan langsung mengenai sikap terhadap pentingnya kesehatan lingkungan pada lingkup sanitasi lingkungan di desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

b. Wawancara

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Prenamedia),2015, hlm 129.

¹⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Arruz Media), 2016, hlm 220,

Teknik wawancara ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan bersama dengan subjek penelitian yaitu, pemerintah desa, organisasi masyarakat yang ada di desa termasuk juga Tim Penggerak PKK Desa Lanji, dan masyarakat yang ikut partisipasi dalam menjaga dan menciptakan lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Dokumen dan arsip yang di miliki oleh TIM Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dibidang kesehatan.

5. Teknik analisis data

Menurut Spradley yang di kutip dari sugiyono analisa adalah merupakan cara berfikir. Hal itu dikaitkan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisa adalah untuk mencari pola.

Adapun kesimpulannya, analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah analisa data yaitu:

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
- e. Mengambil kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka peneliti akan menyusun hasil penelitian menjadi lima BAB. Berikut adalah penjelasannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Pada bahasan metode penelitian pun akan di bahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi Teori tentang Peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat. Teori peran yang memiliki sub bab diantaranya seperti pengertian Peran, cara memperoleh peran serta pengertian kesehatan lingkungan beserta ruang lingkungnya dan keuntungan untuk hidup bersih dan sehat.

BAB III : PROFIL DESA

Profil yang digambarkan antara lain seperti : Sejarah desa lanji kecamatan Patebon dan kabupaten Kendal, Visi dan Misi, Tujuan adanya Tim Penggerak PKK, Struktur Organisasi, Program Kerja, Data Monografi Desa.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Sub bab yang akan ada yaitu analisis sikap masyarakat Desa lanji dalam menjaga kesehatan lingkungan pribadi maupun umum dan bagaimana pola hidup sehat masyarakat melalui program kerja Tim Penggerak PKK dalam bidang perencanaan sehat dan kesehatan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan penutup. Kesimpulan akan meringkas bagaimana jawaban penulis terhadap rumusan masalah, mengklarifikasi kebenaran dan kritikan yang perlu disampaikan kepada masyarakat desa lanji kecamatan patebon kabupaten kendal. Sehingga diharapkan akan dapat memberikan pemahaman dan pemaknaan kepada masyarakat desa lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peranan (*role*) adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi sosial. Sementara, peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.¹

Menurut Levinson, paling sedikit peranan mencakup tiga hal berikut.

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

¹Syahrial Syarbani dan Fathuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2016. hlm 113.

3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan cara memperolehnya, peranan dapat dibedakan menjadi berikut ini:

1. Peranan bawaan (*ascribed roles*), yaitu peranan yang diperoleh secara
2. otomatis, bukan karena usaha.
3. Peranan pilihan (*achieved roles*), yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri.

Berdasarkan pelaksanaannya, peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua macam berikut ini.

1. Peranan yang diharapkan (*expected role*), merupakan cara ideal dalam pelaksanaan peran menurut penilaian masyarakat, atau pelaksanaan suatu peranan tertentu yang diharapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan harapan mereka. Ada kalanya orang yang diharapkan tidak berperilaku sesuai cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain.
2. Peranan nyata (*actual role*), yaitu bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan atau merupakan keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Pelaksanaan peranan ini lebih luwes, dapat disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat,

tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.²

Menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Sedangkan menurut Katz dan Kahn, peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang yang ditentukan oleh karakteristik pribadi seseorang, pengertian seseorang tentang apa yang diharapkan orang lain kepadanya dan kemuannya untuk mentaati yang telah menetapkan pengharapan tadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).³

²*Ibid* hlm 114.

³Soerjono soekanto, *Sosiologi suatu pengantar cet 47*, (Depok: Raja Grafindo Persada), 2015, hlm 212.

B. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling mengunungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.

Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan

masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas di antara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial nyata.⁴

2. Metode pemberdayaan Masyarakat

Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab setiap fasilitator adalah mengakomodasikan inovasi, dalam rangka mengubah perilaku masyarakat penerima manfaat agar tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi demi tercapainya perbaikan mutu hidupnya. Dalam hubungan ini, perlu diingatkan bahwa penerima manfaat pemberdayaan masyarakat sangatlah beragam baik beragam mengenai karakteristik individualnya, beragam lingkungan fisik dan sosialnya, beragam pula kebutuhan-kebutuhannya, motivasi, serta tujuan yang diinginkannya.⁵Oleh karenanya dalam proses pemberdayaan masyarakat harus bisa merata kepada semua lapisan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya masing-masing demi perbaikan mutu kehidupannya, baik itu dalam

⁴Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 4-5

⁵*Ibid.*, hlm. 197

aspek ekonomi, sosial, atau aspek lain yang mereka rasakan kurang atau perlu diberdayakan.

Dengan demikian, tepatlah jika Kang dan Song (1984) menyimpulkan tentang tidak adanya satupun metode yang selalu efektif untuk diterapkan dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bahkan menurutnya, dalam banyak kasus, kegiatan kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode sekaligus yang paling menunjang dan melengkapi. Karena itu, didalam setiap pelaksanaan memilih metode pemberdayaan masyarakat yang paling baik sebagai suatu “cara yang terpilih” untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakannya.⁶ Pemilihan metode yang tepat dapat mendukung tercapainya suatu tujuan kebijakan/program/kegiatan tertentu oleh karenanya pemilihan metode harus berdasarkan kegunaan dan tujuan masing-masing.

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir, menyusun bagan, yang beraturan, berarah, dan berkonteksyang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas metodologi ialah suatu sistem berbuat, oleh karena itu metodologi merupakan

⁶Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Masyarkat dalam Kebijakan Public*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm. 168-170

seperangkat unsur yang membentuk suatu kesatuan. Oleh karena itu kerangka kerja harus disesuaikan dengan tujuan dan objek yang akan diberdayakan.⁷ Dalam praktik pemberdayaan masyarakat terdapat beragam metode antara lain:

1. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

Metode RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi perdesaan, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara, dan pemilihan teknik yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi perdesaan. Cara kerja tersebut dipusatkan pada pemahaman pada tingkat komunitas lokal yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah.

2. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

Konsepsi dasar PRA adalah pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar objek pembangunan.

⁷Totok. *Ibid.*, hlm 197

3. FGD (*Focus Group Discussion*)
4. PLA (*Participatory Learning and Action*)
5. SL atau Sekolah Lapangan (*Farmer Field School*)

3. Tahapan-Tahapan Pengembangan Masyarakat

Kebanyakan aktivis pengembangan masyarakat menyusun kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan warga yang menjadi sasaran kegiatan. Langkah-langkah perencanaan program itu setidaknya-tidaknya meliputi enam tahap.

Pertama, tahap *problem posing* (Pemaparan masalah) yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi warga dari kelompok sasaran. Warga masyarakat umumnya menyadari permasalahan-permasalahan mereka sendiri meskipun hal itu tidak diungkapkan. Peran aktivis pengembangan masyarakat ketika dalam tahapan ini berjalan adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi di antara warga dari kelompok sasaran.

Kedua, tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahapan ini dilakukan oleh aktivis pengembangan masyarakat dengan mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan membuat informasi

tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketiga, tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*) tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum.

Keempat, tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan oleh aktivis pengembangan masyarakat dengan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, seorang pengembangan masyarakat memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor – faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung, permasalahan- permasalahan *stakeholder*, tugas-tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema atau kontradiksi atau ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil-hasil yang mungkin dicapai.

Kelima, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan oleh aktivis pengembangan masyarakat dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Para aktivis ketika berada dalam tahapan ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.

Keenam, tahap evaluasi yang dilakukan oleh aktivis pengembangan masyarakat secara terus-menerus, baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.⁸

C. Pengertian TIM Penggerak PKK

PKK salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembaga baik ditingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun Desa.⁹

PKK yang merekrut semua anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga yang ingin bergabung dan menjadi pengurus organisasi PKK. Masyarakat diharapkan

⁸ Zubaedi,

⁹Wikipedia, *PemberdayaanKeluargaSejahtera*, <https://id.m.wikipedia.org>>wiki>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2017.

mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Melalui PKK diharapkan perempuan-perempuan desa dapat meningkatkan kemampuan dan perannya sebagai wanita bisa terlaksana dengan baik.¹⁰

PKK memiliki 10 program yang biasa di sebut dengan 10 program pokok PKK yang diantara nya :

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Dengan penghayatan dan pancasila dimaksudkan agar dapat diwujudkan keluarga pancasila yang berakhlak, bersikap dan memiliki tingkahlaku berdasarkan Pancasila. Memiliki kesadaran dan pengamalan terhadap kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap hormat menghormati sesama manusia dalam arti bersikap menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mengutamakan kepentingan Nasional diatas kepentingan pribadi, mengembangkan sikap perbuatan dan suasana kegotongroyongan dan kekeluargaan, kesetiaan kepada Negara dan Bangsa serta mentaati peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku.

2. Gotong royong

¹⁰*Ibid* , diakses pada 06 Oktober 2017.

Bertujuan untuk mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan, sesuai dengan perkembangan teknologi yang berlaku.

3. Pangan

Dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya makanan sehari-hari untuk pertumbuhan dan kesehatan jasmaniah atau rohaniyah dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Pentingnya makanan sehari-hari yang sehat, murah dan bergizi serta pengolahan makanan yang sesuai dengan kegunaannya. Halaman yang kosong perlu dimanfaatkan untuk ikut meningkatkan produksi pangan.

4. Sandang

Bertujuan untuk memberikan pengertian fungsi dan cara berpakaian sesuai dengan kepribadian, usia dan situasi. Karena sandang merupakan kelengkapan hidup manusia, maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup, terpelihara dan sehat. Di samping itu perlu ditanamkan pengetahuan tentang membuat pakaian, memilih bahan dan pola yang sesuai dengan kemampuan keluarga dan keadaan setempat.

5. Perumahan dan Tata laksana Rumah Tangga

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenteram, aman dan bahagia. Oleh karena harus selalu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan, teratur lingkungan dan tata laksananya untuk meningkatkan mutu hidup.

6. Pendidikan dan Ketrampilan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan pancasila dan meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti pengertian tentang mendidik anak, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar, kejuruan atau ketrampilan maupun pendidikan non formal dan pendidikan seumur hidup.

7. Kesehatan

Kesehatan adalah syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup karena itu perlu dihayati apa itu sehat dan bagaimana cara memelihara kesehatan itu, baik pribadi maupun keluarga, kepada kesehatan lingkungan.

8. Mengembangkan kehidupan berkoperasi

Koperasi merupakan dasar dari pada Demokrasi Ekonomi, yang dikerjakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Karenanya kesadaran kehidupan berkoperasi perlu dikembangkan dikalangan keluarga.

9. Kelestarian lingkungan hidup

Bertujuan agar di lingkungan keluarga dan dengan lingkungan sekitarnya mendapatkan keserasian, sehingga terdapat adanya perasaan tenang, tentram, hidup rukun dan damai dalam lingkungan keluarga maupun tetangga, termasuk juga kelestarian alam sekitarnya.

10. Perencanaan Sehat.

Perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antar keluarga sesuai kemampuan masing-masing agar dengan mengorganisir dirinya dan keluarganya, memungkinkan masing-masing anggota keluarga berperan secara optimal baik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun pembangunan.

D. Pengertian Kesehatan Lingkungan

Ilmu kesehatan lingkungan merupakan ilmu multidisipliner yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangna dan pencegahannya.¹¹

¹¹Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group), 2015, hlm. 6

WHO (*World health organization*) mengemukakan tentang pengertian kesehatan lingkungan sebagai berikut: kesehatan lingkungan berhubungan dengan seluruh faktor fisik, kimia dan biologis eksternal terhadap seseorang, dan semua faktor terkait yang berdampak terhadap perilaku yang meliputi penetapan dan pengendalian faktor lingkungan tersebut yang dapat berpotensi merugikan kesehatan. Sasaran kesehatan lingkungan adalah pencegahan penyakit dan menciptakan lingkungan yang sehat.¹²

Deklarasi Hirsinki (*WHO Regional Office for Europe*) tentang kesehatan lingkungan: kesehatan lingkungan menyangkut aspek kesehatan manusia, termasuk kualitas hidup yang ditentukan oleh faktor fisik, biologis, sosial dan psikososial di lingkungan yang selalu di kaitkan dengan teori dan praktik penilaian, koreksi, pengendalian, dan pencegahan faktor-faktor tersebut di lingkungan yang berpotensi berpengaruh buruk terhadap kesehatan generasi sekarang dan yang akan mendatang.¹³ Tujuan dan ruang lingkup kesehatan lingkungan dapat dibagi menjadi dua, secara umum dan secara khusus. Tujuan dan ruang lingkup secara umum, antara lain:

1. Melakukan koreksi atau perbaikan terhadap segala bahaya dan ancaman pada kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.

¹²Suyono, *Pencemaran Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC), 2014, hlm.5

¹³*Ibid* hlm 6

2. Melakukan usaha pencegahan dengan cara mengatur sumber- sumber lingkungan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.
3. Melakukan kerja sama dan menerapkan program terpadu diantara masyarakat dan Institusi Pemerintah serta lembaga non pemerintah dalam menghadapi bencana alam atau wabah penyakit.

Adapun tujuan dan ruang lingkup secara khusus meliputi usaha-usaha perbaikan atau pengendalian terhadap lingkunganhidup manusia, yang diantaranya berupa.¹⁴

1. Penyediaan air bersih yang cukup dan memenuhi persyaratan kesehatan.
2. Makanan dan minuman yang diproduksi dalam skala besar dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat.
3. Limbah cair dan padat yang berasal dari rumah tangga, pertanian, peternakan, industri.
4. Perumahan dan bangunan yang layak huni dan memenuhi syarat kesehatan.
5. Survei sanitasi untuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program kesehatan lingkungan.¹⁵

¹⁴Iskandar John, *Manusia, Budaya dan Lingkungan*, (Bandung: Humaniora), 2001, hlm 126.

¹⁵*Ibid*, hlm 127.

Berikut ruang kesehatan lingkungan itu sendiri mencakup perumahan, penyediaan jamban keluarga, penyediaan air bersih, pembuangan air limbah, sanitasi tempat umum dan sebagainya.

1. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang akan dibahas mencakup pengertian sampah, proses terjadinya sampah, serta manfaat sampah itu sendiri.

a) Pengertian Sampah

Sampah atau *wasters* diartikan sebagai benda yang tidak terpakai, tidak diinginkan dan dibuang atau sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, serta tidak terjadi dengan sendirinya.¹⁶

b) Proses Terjadinya Sampah

Manusia mempunyai berbagai aktivitas untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi bahan makanan, minuman, barang dan lainnya dari sumber daya alam yang tersedia. Disisi lain, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang tidak diinginkan atau tidak berguna. Makin hari makin bertambah banyak, hal ini erat hubungannya dengan

¹⁶Wahid Iqbal, Nurul Chayatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Salemba Medika), 2009, hlm 274.

ketersediaan ruang lingkup manusia yang relatif tetap, dan bahan bungan ini dikenal dengan istilah sampah.

c) Pengaruh dan Manfaat Sampah bagi Kesehatan.

Secara umum, pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat mengakibatkan tempat perkembangan dan sarang dari serangga dan tikus, dapat menjadi sumber pengotoran tanah, sumber pencemaran air permukaan atau udara, serta menjadi sumber dan tempat hidup dari kuman yang membahayakan kesehatan.

Ada dua manfaat dari sampah yang pertama manfaat sampah yang mudah membusuk dapat dipergunakan untuk pupuk atau kompos, makanan ternak, gas bio, dan menimbun tanahrawa. Yang kedua manfaat sampah yang tidak dapat membusuk dengan dimanfaatkan lagi untuk keperluan orang lain yang sebelumnya diolah secara fisik atau kimiawi terlebih dahulu.¹⁷

2. Penyediaan Jamban Keluarga

Sandang, Pangan dan rumah atau tempat tinggal merupakan keperluan yang telah dirasakan oleh setiap orang sebagai keperluan minimal yang perlu diperolehnya dan harus dikejanya. Dengan meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan menimbulkan faktor yang perlu diperhatikan yang satu dengan yang lainnya

¹⁷*Ibid*, hlm 275.

saling berkaitan. Orang akan tahu bahwa apa yang ada disekitarnya atau lingkungannya berpengaruh terhadap kesehatannya. Lingkungan yang buruk akan merugikan kesehatan. Untuk dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, maka lingkungan yang buruk harus diperbaiki. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan, yaitu mengenai pembuangan kotoran dan air limbah. Berikut ini adalah pertimbangan pembuangan kotoran antara lain: tidak menjadi sumber penularan penyakit, tidak menjadi makanan dan sarang vektor penyakit, tidak menimbulkan bau busuk, tidak merusak keindahan, tidak menyebabkan atau menimbulkan pencemaran kepada sumber-sumber air minum.¹⁸

Jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pembuatan jamban merupakan salah satu upaya manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup yang bersih dan sehat. Dalam pembuatan jamban, sedapat mungkin harus diusahakan agar jamban tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu, konstruksi jamban yang kokoh dan biaya yang terjangkau juga perlu dipikirkan dalam membuat jamban.¹⁹

¹⁸*Op.Cit*, hlm 307.

¹⁹Alamsyah Dedi, Ratna Muliawati, *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Nuha Medika), 2013, hlm 172.

Pembuatan jamban harus memperhatikan beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a) Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber-sumber air minum, dan permukaan tanah yang ada disekitar jamban.
- b) Menghindarkan berkembangbiaknya atau tersebarnya cacing tambang pada permukaan tanah.
- c) Tidak memungkinkan berkembang biaknya lalat dan serangga lain.
- d) Menghindarkan atau mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak menyebabkan.
- e) Mengusahakan konstruksi yang sederhana, kuat dan murah.
- f) Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima masyarakat setempat.

Dalam penentuan letak kakus ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu jarak terhadap sumber air dan kakus. Penentuan jarak tergantung pada:

- a) Keadaan daerah datar atau lereng.
- b) Keadaan permukaan air tanah dangkal atau dalam.
- c) Sifat, macam, dan susunan tanah berpori atau padat, pasir, tanah liat atau kapur.²⁰

²⁰*Ibid*, hlm 172.

3. Penyediaan sumber Air dan Air bersih

Air, sanitasi penting dalam mencegah sedikitnya 9,1% jumlah kematian penduduk bumi sekitar 2.2 miliar penduduk bumi tidak mendapatkan pasokan air bersih, sedangkan lebih dari 35% penduduk bumi (sekitar 2.4 miliar orang) belum mendapatkan fasilitas sanitasi yang baik.

Menurut *World Health Organisation* dan UNICEF, dengan meningkatkan sanitasi 1,5 juta jiwa anak dapat diselamatkan setiap tahunnya terutama dari kematian yang disebabkan oleh penyakit-penyakit penyebab diare. Sebagian besar korban diare adalah penduduk negara- negara berkembang yang hidup dalam keadaan sangat miskin ditempat- tempat pemukiman dipinggiran kota atau penduduk yang hidup di daerah pedesaan.

Untuk mengurangi peningkatan penyakit akibat berbagai faktor yang berisiko ini penyediaan air bersih yang cukup, meningkatkan fasilitas pembuangan limbah kotoran manusia yang baik, dan pendidikan kesehatan untuk menjalankan kebiasaan hidup yang higienis merupakan modal penting yang harus selalu diupayakan.²¹

a) Sumber Air

²¹Soedarto, *Lingkungan dan Kesehatan*, (Jakarta : Sagung Seto), 2013, hlm 18.

Meskipun air menutupi 70% dari permukaan bumi, sebagian besar air adalah air asin. Sumber-sumber air berasal dari berbagai jenis sumber, yakni sumber tanah atau *gorund water*, precipitation yaitu air hujan, salju, kabut. Air permukaan antara lain sungai gletser. Sumber biologik misalnya tumbuhan, dan yang terakhir jaringan pasokan air.

Air sumber (*spring water*) merupakan sumber air alami yang biasanya mengandung mineral, banyak digunakan untuk bahan air kemasan. Air pipa (*tap water*) yang disalurkan melalui sistem saluran air minum kota, di negara-negara maju air PAM dapat langsung diminum sedangkan dinegara-negara berkembang air PAM harus disaring atau dimasak terlebih dahulu sebelum diminum.

b) Air Bersih

Menurut Kemenkes RI No.1405/Menkes/SK/XI/2002, yang dimaksud dengan air bersih adalah air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi persyaratan kesehatan air bersih yang dapat diminum apabila dimasak sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

a) Air minum. untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sebagai air minum, air bersih jika diminum

atau digunakan secara langsung tidak menimbulkan akibat buruk pada kesehatan peminumnya. Di negara-negara yang sudah maju, air yang disalurkan oleh perusahaan air minum (PAM) kerumah-rumah penduduk, industri usahadan usaha, mempunyai kualitas sebagai air minum.²²

- b) Kebutuhan air minum. Seorang dewasa membutuhkan air minum sekitar 2 liter per hari. Kebutuhan air minum ini berbeda jumlahnya untuk masing-masing individu, tergantung pada jenis kelamin, umur individu, dan kegiatan fisik yang dilakukan. Selain itu kebutuhan air minum juga tergantung pada suhu dan kelembapan lingkungan tempat individu berada.
- c) Syarat Air. Air yang dapat digunakan dalam pengelolaan makanan minimal harus memenuhi syarat air yang dapat diminum. Adapun syarat-syarat air yang dapat diminum adalah sebagai berikut: Bebas dari bakteri berbahaya secara bebas dari ketidakmurnian kimiawi, bersih dan jernih, tidak berwarna dan tidak berbau, tidak mengandung

²²*Ibid*, Hlm 19-20.

bahanan tersuspensi(penyebab keruh), menarik dan menyenangkan untuk diminum.²³

E. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

1. Pengertian Hidup Bersih dan Sehat

Sehat merupakan karunia Tuhan yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga investasi untuk meningkatkan produktivitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Orang bijak mengatakan bahwa “Sehat memang bukan segalanya tetapi tanpa kesehatan segalanya menjadi tidak berarti”. Karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta di perjuangkan oleh semua pihak. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat dirumah tangga.²⁴

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikan

²³Hiasinta Purna Wijayanti, *Sanitasi Hygienie dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan Makanan*, (Yogyakarta: Kanisius),2011, hlm 5.

²⁴Atikah, Proverawati dan Eni Rahmawati “ *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*”, (Yogyakarta: Nuha medika),2012, hlm. 93

perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga ber PHBS. Rumah tangga yang ber-PHBS adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di rumah tangga yaitu:

- a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- b. Memberikan ASI Eksklusif
- c. Menimbang balita setiap bulan
- d. Menggunakan Air bersih
- e. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- f. Menggunakan jamban sehat
- g. Memberantas jentik di rumah seminggu sekali
- h. Makan buah dan sayur setiap hari
- i. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- j. Tidak merokok di dalam rumah.

1. Tatanan PHBS

Dalam hal ini ada 5 tatanan PHBS yaitu Rumah Tangga, Sekolah, Tempat Kerja, Sarana Kesehatan dan Tempat Tempat Umum.

Tabel 1
Indikator Tatanan Rumah Tangga :

No.	Perilaku	Lingkungan
1.	Tidak merokok	Ada jamban
2.	Pertolongan persalinan	Air bersih

	oleh tenaga kesehatan	
3.	Imunisasi & Penimbangan balita	Tempat sampah
4.	Gizi keluarga/sarapan	SPAL
5.	Kepesertaan Askes/JPKM	Ventilasi
6.	Mencuci tangan pakai sabun	Kepadatan
7.	Menggosok gigi sebelum tidur	Lantai terbuat dari ubin
8.	Olahraga teratur	

Tabel 2

Indikator Tatanan Tempat Kerja :

No.	Perilaku	Lingkungan
1.	Menggunakan alat pelindung	Ada jamban
2.	Tidak merokok/kebijakan dilarang merokok	Ada air bersih
3.	Olah raga teratur	Ada SPAL
4.	Bebas napza	Ventilasi
5.	Kebersihan	Pencahayaan
6.	Ada asuransi kesehatan	Ada K3
7.		Ada tempat sampah

8.		Ada kantin
9.		Terbebas dari bahan berbagai

Tabel 3

Indikator Tataunan Tempat Umum :

No.	Perilaku	Lingkungan
1.	Kebersihan jamban	Ada jamban
2.	Kebersihan lingkungan	Ada air bersih
3.		Ada tempat sampah
4.		Ada SPAL
5.		Ada K3

Tabel 4

Indikator Tataunan Sekolah atau Pesantren

No.	Perilaku	Lingkungan
1.	Kebersihan pribadi	Ada jamban
2.	Tidak merokok	Ada air bersih
3.	Olahraga teratur	Ada tempat sampah
4.	Tidak menggunakan Napza	Ada SPAL
5.		Ada ventilasi
6.		Kepadatan
7.		Ada warung sehat
8.		Ada UKS

9.		Ada taman sekolah
----	--	-------------------

Tabel 5

Indikator tatanan sarana kesehatan

No.	Perilaku	Lingkungan
1.	Tidak merokok	Ada jamban
2.	Kebersihan lingkungan	Ada air bersih
3.	Kebersihan kamar mandi	Ada tempat sampah
4.		Ada SPAL
5.		Ada IPAL (RS)
6.		Ada ventilasi
7.		Tempat cuci tangan
8.		Ada pencegahan serangga

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Desa Lanji dan Profil Tim Penggerak PKK Desa Lanji

1. Profil Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Desa Lanji terbentuk pada masa penjajahan Belanda, dari penggabungan 4 (empat) desa yaitu Lanji, Padatan, Pilang, Karangturi yang berlanjut hingga masa penjajahan Jepang tahun 1942. Pada masa awal berdirinya Desa Lanji tidak ada yang tahu siapa Kepala Desa yang menjabat pada masa itu, akan tetapi ada masyarakat yang mengatakan bahwa pejabat lurah lanj pada masa awal berdirinya Desa Lanji adalah pejabat (Pj) yang diutus oleh pemerintahan Belanda pada masa itu, mengingat wilayah Desa Lanji sangat strategis. Pada awal kemerdekaan RI tahun 1945 baru ada sumber berita (cerita tokoh masyarakat) bahwa yang memenangkan pemilihan lurah pada tahun 1945 adalah Mbah Markasan dan sampai dengan tahun 1952, dan sampai sekarang sudah terjadi bebrapa kali pergantian Kepala Desa Lanji.

Menurut legendanya, nama Desa Lanji berasal dari kisah seorang Prajurit dan Kerajaan Mataram bernama Pakuwojo. Yang melarikan diri dari kerajaan Mataram. Syahdan. Raja Mataram mengutus Ki Ageng Brintik agar

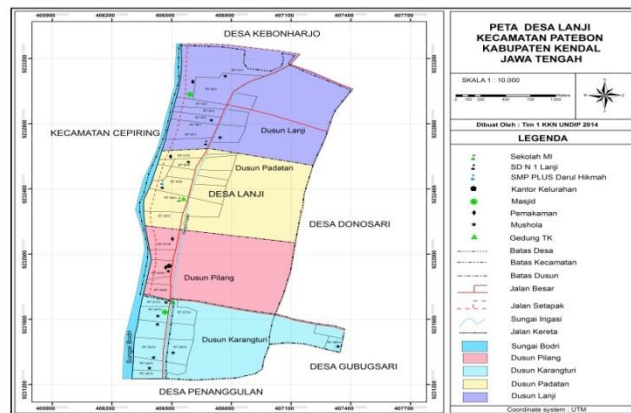
menangkap Pakuwojo. Dalam perjalanannya. Pakuwojo berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lainnya. Karena kelelahan, Pakuwojo beristirahat dibawah Pohon Lanji. Maka tempat beristirahatnya Pakuwojo dengan dibawah Pohon Lanji itu, sampai sekarang daerah tersebut dinamakan Lanji. Sedangkan dusun Padatan berasal dari nama seorang bangsawan dari sebuah kerajaan yang berkeinginan untuk menghindari segala hal yang berbau duniawi. Untuk itu dia pergi dan menetap disuatu daerah dengan melepas gelar sekaligus mengganti menjadi Ki Wadat. Dengan kehidupan yang sederhana beliau tinggal disuatu Daerah yang sekarang dikenal dengan nama Padatan. Dalam kisahnya tak henti-hentinya Pakuwojo diawasi oleh Prajurit Kerajaan Malaram dan Tu Wung (Han Be Yang), yakni seorang Tokoh keturunan Tiong Hoa yang beragama Islam. Selanjutnya Tu Wung mengutus Kidang dan kawan-kawannya sudah terlebih dulu ditempat itu, dan siap menangkap Pakuwojo. Akan tetapi Pakuwojo melawan Kidang dan Kawan-kawannya dengan pusaka yang dibawa Pakuwojo mengenai Kidang lepat di pipinya dan pipinya berdarah. Karena pipinya tertutup darah. Maka dikatakan pipinya ilang (pipinya hilang). Sejak saat itu sampai sekarang tempat pertempuran antara Pakuwojo dengan Kidang dan kawan-kawannya tersebut dinamakan Pilang.

Setelah bertempur melawan Kidang dan kawan-kawannya, Pakuwojo melanjutkan perjalanannya ke selatan dengan membawa lari putrinya (Si Surati). Dalam perjalanannya tak hentinya Pakuwojo memberi nasihat (Jawa: Nuturi) pada Si Surati agar mau dengan seorang pemuda pilihan orang tuanya tetapi Si Surati tidak mau menuruti nasehat ayahnya, sehingga Pakuwojo marah. Tempat dimana Pakuwojo melampiaskan kemarahannya pada putrinya karena tidak mau menuruti nasihatnya (Nuturi), maka sampai sekarang tempat tersebut dinamakan Karangturi.

Secara Geografis Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memiliki luas wilayah 130,526 ha dan Topografi datar (0-15%) , klimatologi 200-300 mm. Secara batas wilayah sebelah utara Desa Kebonharjo, sebelah utara Desa Penanggulan dan Gubugsari, sebelah barat kalibodri, dan seblahtimur Dpesa Donosari.

Demikian nama Kepala Desa dari masa ke masa di mulai dari periodes/d 1952 (Markasan), Periode 1952-1980 (H.Abu bakar sulaiman), Periode 1980-1991 (Djajadi), Periode 1991-1993 (Sumartoyo), Periode 1993-2003 (Drs. H. Rukhaini), Periode 2003-2008 (Rozikin) dan Periode 2008-sekarang (Hj.Nur Faizun).

Gambar 2
Peta Desa Lanji Kecamatan Patebon
Kabupaten Kendal



Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal secara Demografis merupakan daerah yang termasuk daerah padat penduduk namun penyebarannya tetap dalam keadaan merata. Dengan jumlah penduduk menurut hitungan kepala keluarga (KK) adalah 1200 jiwa yang terbagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga (RT). Dan Jumlah Penduduk total individu mencapai 3216 jiwa perbulan Desember 2017. Berikut adalah data demografi yang didapatkan.

Tabel 6
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	KEL.UMUR	L	P	JUMLAH
1	2	3	4	7
2	0-4	213	233	443
3	5-9	132	125	257
4	10-14	132	132	267
5	15-19	130	145	275
6	20-24	101	131	232
7	25-29	129	158	287
8	30-34	133	138	271
9	35-39	98	131	229
10	40-44	89	85	174
11	45-49	87	105	192
12	50-54	92	85	177
13	55-59	79	70	149
14	60-64	40	40	80
15	65-69	18	26	44
16	70-74	27	35	62
17	70-	29	51	80
JUMLAH		1529	387	3216

Data penduduk menurut kelompok umur menunjukkan bahwa banyaknya dari rnetang usia yang ada, usia balita yaitu antara 0 s/d 4 tahun mencapai angka 443 jiwa . kemudian usia 5 s/d 9 tahun mencapai 257 jiwa. ¹

¹Sumber Monografi Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal per Desember 2017.

Tabel 7

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Ijazah	Tidak Tamat SD	Ijazah SD	Ijazah SMP	Ijazah SMA	Ijazah DI/II	Ijazah DIII	Ijazah DIV/S1
Jumlah	850	1,420	600	290	20	15	21
%	26,43	44,15	18,65	9,01	0,62	0,46	0,65

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lanji termasuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dalam tabel kepemilikan ijazah diatas. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir 44,15% penduduk Desa Lanji hanya memiliki ijazah SD hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa lanji rendah. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk Desa Lanji dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti: rendahnya tingkat pendidikan, rendah nya tingkat perekonomian, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, dan faktor-faktor lainnya.

Rendahnya sarana dan prasarana pendidikan Desa Lanji ditunjukkan oleh jumlah sekolah yang berada dalam wilayah Desa Lanji yaitu 1 MI dan 1 SD dan 2 buah TK. ²

Tabel 8

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Kegiatan	Jumlah
1	Petani	261
2	Buruh Tani	95
3	Pengusaha	7
4	Buruh Industri	180
5	Buruh Bangunan	333
6	Dagang	467
7	Pengangkutan	56
8	PNS (Sipil dan ABRI)	23
9	Pensiunan	75
10	Lain-lain (Jasa)	521

2. Profil Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

a. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

²Sumber Monografi Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal per Desember 2017.

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar “*Home Economic*” di Bogor pada tahun 1961. Sebagai tindak lanjut dari penyusunan Tata Susunan Pelajaran pada pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) kementerian pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga.

Gerakan pkk di masyarakat berawal dari kepedulian isteri Gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967, ibu ISRIATI MOENADI, setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar. Pada awalnya program PKK adalah 10 segi pokok PKK.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok keluarga dengan membentuk Tim penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para isteri kepala Dinas atau Jawatan dan isteri kepala Daerah sampai dengan tingkat desa dan kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Pada tanggal 27 Desember 1972 Menteri Dalam Negeri mengeluarkan surat Kawat nomor Sus 3/6/12

kepada Gubernur KDH Tk.i Jawa Tengah dengan tembusan Gubernur KDH seluruh Indonesia , agar mengubah nama pendidikan Kesejahteraan keluarga menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga. Sejak itu gerakan PKK dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan nama pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai “*Hari Kesatuan Gerakan PKK*” yang diperingati setiap tahun.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, oleh karena itu dalam upaya mewujudkan masyarakat sejahtera harus dimulai dari upaya mensejahterakan setiap keluarga.

Pada tahun 1978 melalui lokakarya pembudayaan PKK Jawa Tengah, disepakati 10 segi pokok PKK menjadi program 10 program pokok PKK. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga maka keluarga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Pemberian bekal tersebut dilaksanakan antara lain melalui gerakan PKK yang keberadaannya tersebar di seluruh Indonesia .

Keberhasilan gerakan PKK dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga telah diakui oleh masyarakat, bahkan mendapat penghargaan dari

lembaga-lembaga internasional (WHO, Unicef, Unesco, dan sebagainya). Dalam TAP MPR Nomor : IV/MPR/1893 tentang GBHN telah ditetapkan bahwa PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah salah satu wahana untuk meningkatkan peranan wanita dalam upaya mensejahterakan keluarga.

Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal di ketuai oleh Ibu Sri Satiti. Beliau adalah seorang lansia muda dan sekretaris di balaidesa Lanji. Anggota Tim Penggerak PKK Desa Lanji sekarang berjumlah 52 yaitu terdiri dari 15 pengurus dan 37 orang anggota yang rata-rata dalam usia lanjut kategori muda (dini).

b. Visi dan Misi Organisasi PKK

1) Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan

pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), Demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan gotong royong serta pembentukan watak bangsa yang selaras.

- b) Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapaatan keluarga.
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur dan indah dan nyaman (Hatinya) PKK, sandang dan perumahan serta tatalaksana rumah tangga yang sehat.
- d) Meningkatkan deraajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupandan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- e) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-program nya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

- f) Menambah dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota PKK melalui berbagai dan pembelajaran terstruktur.

c. Tujuan Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Lanji

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Tim penggerak PKK berada di tingkat pusat sampai dengan desa atau kelurahan, PKK di kelola dan digerakkan oleh Tim Penggerak PKK yang diketuai oleh istri pimpinan Daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa atau Lurah), secara fungsional. Dapat dikemukakan bahwa kunci berkembangnya program kegiatan PKK, Justru ada peran nyata diwujudkan oleh istri Pimpinan Daerah.

Strategi PKK dalam upaya menjangkau sebanyak mungkin keluarga, dilaksanakan melalui “Kelompok Dasawisma”, yaitu kelompok 10-20 KK

yang berdekatan. Ketua Kelompok Dasawisma dipilih dari dan oleh anggota kelompok. Ketua kelompok Dasawisma membina 10 rumah dan mempunyai tugas menyuluh, menggerakkan dan mencatat kondisi keluarga yang ada dalam kelompoknya, seperti adanya ibu hamil, ibu menyusui, balita, orang sakit, orang yang buta huruf dan sebagainya. Informasi dari semuanya ini harus disampaikan kepada kelompok PKK setingkat di atasnya, yang akhirnya sampai di Tim Penggerak PKK Desa atau Kelurahan.

Anggota Tim Penggerak PKK adalah relawan, yang tidak menerima gaji, baik perempuan maupun laki-laki, yang menyediakan sebagian dari waktunya untuk PKK. Sasaran PKK adalah keluarga, khususnya ibu rumah tangga, perempuan, sebagai sosok sentral dalam keluarga, peran ibu-ibu PKK tidak hanya terbatas pada urusan rumah tangga di rumah masing-masing, tetapi dapat berperan aktif pada kegiatan-kegiatan produktif yang dapat menambah keterampilan dan pendapatan organisasi dan keluarga.

Tim Penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak. Pembinaan teknis kepada keluarga dan

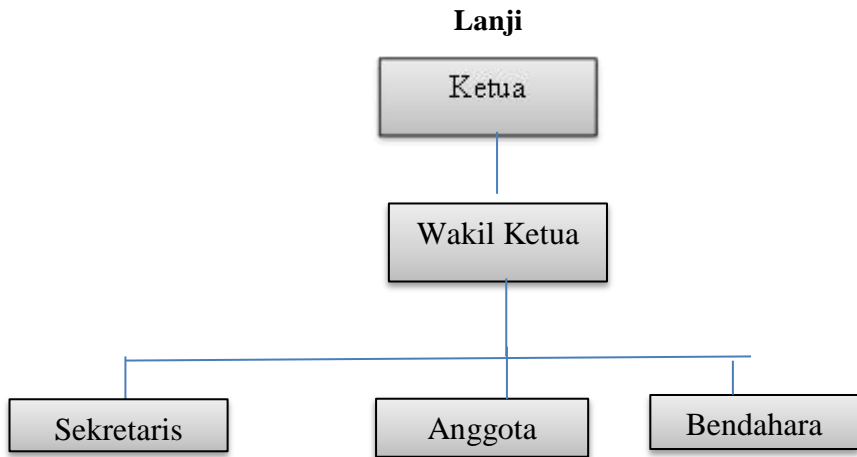
masyarakat dilaksanakan dalam kerjasama dengan unsur dinas instansi pemerintah terkait.

d. Struktur Organisasi Tim Penggerak PKK Desa Lanji

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang memiliki hubungan antar setiap bagian atau posisi yang ada dalam satu organisasi yang mempunyai fungsi untuk menjalankan kegiatan operasional hingga mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi dari struktur organisasi itu sendiri dapat menjadi gambaran dengan jelas adanya pemisahan kegiatan atau kerja antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik. Sehingga tidak akan ada tumpang tindih bagian atau pekerjaan. Berikut adalah struktur organisasi yang ada dalam Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Tabel 9
Posisi dan Fungsi dari Struktur Organisasi
Tim Penggerak PKK Desa Lanji

No	Nama	Posisi	Fungsi
1	Ibu Sri Satiti	Ketua	Bertanggung jawab atas jalannya kegiatan baik di dalam maupun di luar, memimpin dan mengkoordinasikan dan membina anggota pengurus.
2	Ibu Yuni Suprihatini	Wakil Ketua	Mewakili Desa atau menunjuk seorang pengurus dalam hubungan organisasi dan dalam keadaan mendesak, bersama-sama pengurus menentukan kebijaksanaan
3	Ibu Retnosari	Sekretaris	Bertanggung jawab atas mekanisme administrasi kesekretariatan dan mencatat merekap kegiatan pengurus
4	Ibu Hj.Subaniyah	Bendahara	Bertanggung jawab atas mekanisme dan sirkulasi keuangan.

Gambar 3**Struktur Organisasi Tim Penggerak PKK Desa****e. Makna Logo Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Logo adalah suatu identitas yang digunakan oleh perusahaan, lembaga, instansi atau organisasi untuk menggambarkan karakter yang dimiliki organisasi tersebut. Logo biasanya menggambarkan citra positif yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Logo dapat diartikan sebagai wajah organisasi yang ketika dilihat dapat menyampaikan makna, fungsi, ataupun manfaat yang ada diorganisasi tersebut. Maka dari itu,

akan lebih baik dalam pembuatan logo menggunakan lambang-lambang sederhana dan dapat di mengerti dengan mudah oleh pembaca.

Gambar 4

Logo Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga



Keterangan:

1) Bentuk

Akolade melingkar segi lima dalam arti pancasila sebagai dasar gerakan PKK (Bintang, 17 Butir Akpas, 8 simpul pengikat dan 45 butir padi, akolade melingkar, rangkaian mata rangkai, lingkaran putih dengan tulisan

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga , berwarna hitam, 10 buah ujung tombak yang tersusun merupakan bunga).

2) Warna

Warna lambang terdiri dari :

- a) Warna dasar lambang adalah biri benhur
- b) Warna kuning yang yang dimaksud adlaah warna kuning emas untuk gambar bintang, padi, gambar rantai, gambar kelopak bunga kapas, gambar tangkai padi dan tangkai kapas, gambar akolade segi lima.

- c) Warna putih yang dimaksudkan adalah Warna perak untuk gambar 10 mata tombak dalam lingkaran paling dalam, gambar alokade melingkar, gambar bungakapas, delapan simpul pengikat tangkai padi dan kapas.

Putih kapas untuk lingkaran sebagai dasar tulisan pemberdayaan kesejahteraan keluarga dan Bunga kapas khusus yang dicetak pada logam.

3) Arti

- a) Warna

Biru melambangkan suasana damai, aman, tenteram dan sejahtera.

Putih melambangkan kesucian dan ketulusan untuk satu tujuan dan itikad.

Kuning melambangkan keagungan dan cita-cita.

Hitam melambangkan kekelan/keabadian.

b) Komponen

Segilima melambangkan Pancasila sebagai dasar Gerakan PKK.

Bintang melambangkan Ketuhanan yang Maha Esa.

17 Butir kapas, 8 buah simpul pengikat, 45 butir padi melambangkan kemerdekaan RI dan kemakmuran.

Akolade melingkar melambangkan wahana partisipasi masyarakat- masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan segala kegiatan dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan untuk mewujudkan ketahanan nasional.

Rangkaian mata rantai melambangkan masyarakat yang terdiri dari keluarga-keluarga sebagai unit terkecil yang merupakan sasaran gerakan PKK.

Lingkaran putih melambangkan pemberdayaan kesejahteraan keluarga dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan.

10 buah ujung tombak yang tersusun merupakan bunga melambangkan gerakan masyarakat dalam pembangunan dengan melaksanakan 10 pokok program PKK dan sarannya keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat.

f. Program Jangka Panjang Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

1) Pokja I

a) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Menumbuhkan ketahanan keluarga melalui kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan pemahaman secara terpadu melalui:

(1) Pembinaan Kesadaran Bela Negara

(2) Penyuluhan Kesadaran Hukum untuk pencegahan PKDRT, Trafficking, Perlindungan Anak dan Narkoba.

(3) Pembinaan Pola asuh anak dan remaja

(4) Penyuluhan tentang life skill dan aprenting skill.

b) Gotong royong

Pertama, menumbuhkan kesadaran, kesetiakawanan sosial, bertenggang rasa dan kebersamaan serta saling menghormati antar umat beragama melalui kegiatan dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan, diba'an, tahlilan di tingkat RT/RW dan di Desa

atau kelurahan, memperingati hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid nabi Muhammad SAW (Isra' Mi'raj), kegiatan kerja bakti massal “Jum'at Bersih dan Minggu Bersih”.

Kedua, memberdayakan lansia agar dapat menjaga kesehatan fisik dan mental, kebugaran, dan melatih ketrampilan melalui kegiatan; senam sehat, monitoring posyandu lansia, berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial melalui kegiatan pemberian bantuan dana sosial kepada anak-anak yatim piatu di panti asuhan.

2) POKJA II

a) Pendidikan dan Ketrampilan

Pertama, meningkatkan jumlah pengetahuan dan ketrampilan melalui kegiatan; mengadakan latihan menyulam dan mengikuti pembinaan Pos PAUD.

Kedua, meningkatkan pengetahuan baca tulis serta membudidayakan minat baca masyarakat melalui taman baca dan penyuluhan pentingnya gemar membaca.

b) Pengembangan Kehidupan berkooperasi

Pertama, meningkatkan pembinaan pengelolaan dan pengembangan UP2K dengan melalui kegiatan; mengikuti evaluasi UP2K dan melaksanakan monitoring UP2K.

3) POKJA III

a) Pangan

Pertama, mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal spesifik masing-masing daerah.

Kedua, mengembangkan atau mendorong industri pangan rumah tangga agar memenuhi standard pasar dan mendapat kepercayaan konsumsi.

b) Sandang

Mengembangkan atau meningkatkan peran serta tatabusana agar lebih terampil dengan melalui kegiatan; pengadaan pelatihan menjahit, membordir dan merias.

c) Perumahan dan Tata Laksana rumah tangga

Menumbuhkembangkan kesadaran dan peran serta masyarakat khususnya para kader tentang rumah sehat dan layak huni serta mengoptimalkan pemanfaatan halaman pekarangan. Dengan melalui kegiatan; mengoptimalkan gerakan hatinya PKK dengan tanaman-tanaman produksi, mengirimkan peserta lomba pemanfaatan pekarangan dan rumah sehat, penyuluhan atau sosialisasi rumah sehat dan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman cabe.

4) POKJA IV

a) Program Kesehatan

Pertama, memantapkan keluarga sadar gizi dalam rangka menurunkan balita kurang gizi melalui; sosialisasi pemberian ASI Eksklusif dan lomba cipta menu MP-ASI.

Kedua, menjadikan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai kebiasaan hidup sehari-hari meliputi kegiatan; membudidayakan cuci tangan

bersih dengan sabun, lomba pelaksanaan terbaik PHBS.

Ketiga, sosialisasi dan penyuluhan penyakit menular dan tidak menular seperti; sosialisasi penyakit Tuberculosis dan sosialisasi pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah (PSN DBD).

Keempat, mendorong swadaya masyarakat dalam upaya penurunan angka kematian ibu, angka kematian ibu, dan angka kematian balita melalui; sosialisasi Jampersal dan terkesan wujud kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Kepala Puskesmas setempat, pencatatan kelahiran dan kematian di kelompok dasawisma.

Kelima, mengoptimalkan posyandu dan pembentukan taman posyandu.

b) Program Kelestarian Lingkungan Hidup

Pertama, membudidayakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara; sosialisasi kebersihan jamban keluarga dan saluran pembuangan air limbah, sosialisasi dan penyuluhan pilah sampah

organik dan Anorganik, sosialisasi hemat air bersih.

B. Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat adalah dengan cara menggerakkan seluruh anggota pengurus PKK untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sebelum dilaksanakan kegiatan oleh ketua Tim Penggerak PKK, maka ketua Tim Penggerak PKK menetapkan perencanaan ini pihak pengurus merencanakan visi dan misi maupun tujuan. Setelah visi dan misi terbentuk maka pihak pengurus membentuk sebuah struktur organisasi yang di dalamnya terdapat pembagian kerja yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, departemen-departemen, serta bagian usaha dan dana. Untuk itu peran Tim Penggerak PKK sangat strategis dalam rangka peningkatan kualitas hidup di dalam keluarga dan masyarakatnya.

Rendahnya pencapaian program PHBS di Desa Lanji yang disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat. Upaya dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat sangat

ditentukan peran dari kader dengan menjalin kerjasama sektor kesehatan misalnya Dinas Kesehatan, Puskesmas karena peran kader sangat penting dalam megubah perilaku masyarakat menuju hidup bersih dan sehat. Kegiatan penyuluhan PHBS merupakan pendekatan terencana untuk mencegah penyakit menular dan dapat menolong dirinya sendiri dalam permasalahan kesehatan melalui perubahan perilaku oleh masyarakat luas.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada kenyataannya memang harus dimulai dari diri sendiri. Namun bila tidak di dukung dari pihak lain, perilaku tersebut hilang dan berdampak pada lingkungan sekitar. Salah satu sasaran dari program PHBS adalah tatanan rumah tangga yang didalamnya ada keluarga. Dukungan serta sikap keluarga sangat dibutuhkan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. PHBS didalam rumah tangga merupakan upaya memberdayakan anggota rumah tangga agar tau, mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat dalam masyarakat akan tercapai jika keluarga mau dan mampu dalam ber PHBS.

Hidup bersih dan sehat merupakan kunci awal dari kehidupan. Mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal ditandai dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang berlandaskan tentang berhidup bersih dan sehat. Misalnya seperti kegiatan bersih-bersih

desa pada setiap hari minggu pagi, penanaman pohon toga disetiap rumah warga, pemantauan jentik (PSN) disetiap rumah. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar masyarakat Desa Lanji dapat mengerti dan paham mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan diterapkannya kegiatan tersebut di Desa Lanji pengurus Tim Penggerak PKK berharap agar warga Desa Lanji dapat menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.

Kegiatan pengorganisasian masyarakat diawali dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dalam pengembangan kesadaran masyarakat melalui serangkaian kegiatan diantaranya survai kampung sendiri sebagai upaya mendorong masyarakat membahas bersama persoalan di bidang kesehatan yang meliputi air bersih dan sanitasi, serta permasalahan yang dihadapi dan bagaimana menyelesaikannya, serta apa yang dibutuhkan untuk menanggulangi masalah air bersih dan sanitasi secara efektif dalam bentuk komitmen (individu dan kelompok), keahlian, sumberdaya, kelembagaan, organisasi dan lain-lainnya.

Rangkaian kegiatan Peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat meliputi:

1. Mengadakan kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat

Upaya pengurus kader dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat dengan diadakannya kegiatan

sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat yang di laksanakan di Balai Desa Lanji setiap hari jum'at di minggu kedua setiap bulannya pukul 14.00 WIB, yang di ikuti oleh dari anak-anak, remaja dan masyarakat.³ Berikut penuturan dari Ibu Sri Satiti:

“Pengurus juga memberikan contoh atau teladan yang baik serta diajarkannya perilaku hidup bersih dan sehat yang diaplikasikan di kehidupan sehari-seharinya yang dipimpin oleh Ibu Warehati. Hidup bersih dan sehat dalam pengertian saya sendiri itu sebuah perilaku yang di implementasikan oleh setiap individu dengan dengan kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan derajat kesehatannya dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.”

“Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh kader Tim Penggerak PKK secara perlahan-lahan dan dilakukan secara berulang-ulang, mengingat yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari anak-anak, remaja dan masyarakat dengan banyaknya aktivitas masyarakat yang bekerja di pabrik serta masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Karena tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang bagaimana menjaga dan menciptakan lingkungan tetap bersih dan sehat Mbak.”

³Wawancara dengan Ibu Sri Satiti (Ketua TP PKK) Desa Lanji, 12 April 2018 , pukul 16.00 WIB

2. Pemantauan Jentik (PSN)

Pemantauan Jentik merupakan pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh kader atau petugas pemantau jentik. Kegiatan ini termasuk memotivasi masyarakat dalam melaksanakan PSN DBD. Berikut penuturan dari Mbak Devi selaku petugas pemantau PSN:⁴

“Jadi untuk cara pemantauan jentik ini dengan cara mengunjungi rumah kerumah untuk memeriksa tempat penampungan air (TPA) didalam maupun diluar rumah disertai penyuluhan diharapkan masyarakat Desa Lanji dapat melaksanakan PSN DBD. Jika pada waktu pemantauan ditemukan jentik, anggota keluarga diminta untuk melihat atau menyaksikan dan terakhir mencatat hasil pemeriksaan jentik pada kartu pemantauan jentik yang ditempelkan di dinding rumah warga untuk pelaporan ke puskesmas dan yang terkait lainnya.”

“Untuk kegiatan PSN ini dilakukan setiap hari sabtu sore kader pemantau jentik diberikan satu buah lampu senter untuk melaksanakan tugasnya dalam pemantauan jentik di rumah warga. Akan tetapi pada waktu pelaksanaan pemantauan masih saja ditemukan dirumah warga yang didapati banyak jentik-jentik nyamuk di dalam bak mandi atau penampungan air.

⁴Wawancara dengan Mbak Devi (Petugas Pemantau PSN), tanggal 15 April 2018 pukul 09.00 WIB

“Namun pada saat pemantauan jentik petugas meminta anggota keluarga untuk menguras bak mandi dan membersihkan tempat penampungan air, anggota keluarga mengatakan “ iyo sesok nak lego kadang muleh kerjo awak wes kesel dadi rak sempet”. Akan tetapi pada pemantauan selanjutnya masih tetap saja tidak dibersihkan.”

3. Pemantauan Rumah sehat

Syarat rumah sehat dapat dikatakan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu keberadaan rumah yang sehat aman, serasi teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Jadi sanitasi perumahan merupakan menciptakan keadaan lingkungan perumahan yang baik atau bersih untuk kesehatan. Karena disitulah letak kunci utama untuk meningkatkan kualitas kesehatan sejak dini. Jika keluarga sehat akan membentuk masyarakat yang sehat pula. Untuk itu, sehat harus diawali dari rumah sendiri.⁵

⁵Wawancara dengan Ibu Warehati (ketua pokja IV), Tanggal 15 April 2018 , pukul jam 11.00 WIB

“melalui program kelestarian lingkungan, kader Tim Penggerak PKK melakukan penyuluhan tentang pentingnya menggunakan jamban keluarga dan pemanfaatan air bersih serta mendata banyak keluarga yang sudah menggunakannya di Desa Lanji ini mbak. Pengadaan air bersih pun juga diberlakukan setiap tahunnya dengan tujuan membuat masyarakat Desa Lanji tidak hanya mengerti betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup, akan tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan tidak mencemari lingkungan hidup.”

“saat ini kader PKK Desa Lanji melihat kesadaran masyarakat Desa Lanji masih rendah dengan melihat sampah dibuang sembarangan, genangan air dimana-mana, padahal inilah sumber penyakit karena lingkungan mempunyai peran yang besar di dalam proses penyebaran penyakit, lingkungan yang bersih menjadi indikator penting dalam mengatasi setiap sebaran penyakit seperti diare, penyakit kulit, dan penyakit lainnya yang dapat terjangkit melalui vektor lingkungan.”

Hasil wawancara diatas diperjelas dengan data kondisi sanitasi Desa Lanji dari Tim Penggerak PKK Desa Lanji sebagai berikut:

a) Sarana Pemenuhan Kebutuhan Air

Penduduk Desa Lanji memenuhi kebutuhan air melalui beberapa cara seperti menjadi pelanggan PAM, membuat sumur gali, mengambil dari mata air melalui pemasangan pipa sampai rumah penduduk.

Tabel 10**Sarana Pemenuhan Kebutuhan Air**

Sarana Pemenuhan kebutuhan Air	Jumlah KK
PAM	665
Sumur gali	241
Sumur Artetis	90
Sumber Air	101

b) Sarana Pembuangan Limbah Manusia

Ada beberapa cara yang dilakukan penduduk Desa Lanji dalam menyalurkan kebutuhan akan buang hajat. Sebagian besar penduduk Desa Lanji membuang hajat mereka di jamban yang dilengkapi septik tank. Sebagian lagi membuang hajat mereka disungai maupun empang. Hal ini tentu saja memunculkan permasalahan sanitasi.

Permasalahan sanitasi yang terjadi diwilayah Desa Lanji salah satunya adalah tidak semua warga memiliki saluran MCK sesuai dengan standar Badan Kesehatan Dunia (WHO). Hal ini ditandai dengan masih banyaknya Kepala Keluarga (KK) yang masih

membuang hajat tidak pada tempat yang sesuai seperti di sungai dan empang.

No	Fasilitas Buang Hajat	Jumlah KK
1	WC/ Jamban	621
2	Sungai	144
3	Lainnya	80
	Jumlah	847

d) Pendampingan Posyandu

Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan profesional oleh petugas kesehatan serta non profesional atau kader dan diselenggarakan atas usaha masyarakat sendiri, untuk kegiatan posyandu Eka Sari di Desa Lanji ini diadakan di rumah Ibu Indah lutfiana dalam setiap bulannya. Berikut penuturan dari Ibu mustafidah:⁶

“Jadi untuk kegiatan ini diadakan setiap tanggal 20 perbulannya mbak pada jam 14.30-16.00 WIB yang ditentukan

⁶Wawancara dengan Ibu Mustafidah (Sekretaris Pokja IV), Pada tanggal 15 April 16.00 WIB

oleh kader Tim Penggerak PKK sini. Pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu ini dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem 5 meja.

“Yang pertama, warga yang baru datang harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Kedua, dilakukan penimbangan untuk balita dan ibu hamil. Ketiga, pengisian KMS. Keempat, penyuluhan perorangan berdasarkan KMS. Kelima, pelayanan KB dan Kesehatan.”

“Untuk petugas pada meja satu sampai empat ini dilaksanakan oleh kader PKK Desa Lanji ini, untuk meja ke limanya untuk pelayanan oleh petugas ahli kesehatan seperti bidan desa, kalau di sini kan bidannya mbak Sari, perawat nya oleh mbak evi yang menangani soal pelayanan KB.”

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

Saat merencanakan suatu program kerja harus berpatokan pada kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tentu dalam melaksanakan program dalam suatu masyarakat harus ada dampak yang di rasakan oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu faktor pendukung dan penghambat harus di ketahui agar memberikan gambaran dari program yang akan dijalankan secara menyeluruh agar dapat di evaluasi serta diperbaiki kekurangan di dalamnya. Menurut Ibu Sri Satiti selaku ketua Tim Penggerak

PKK Desa Lanji menjelaskan bahwa penghambat bagi Tim Kader PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji. Yang pertama, dilihat dari sumber daya manusia yang tersedia belum semuanya mempunyai kompetensi untuk menerapkan , menjalankan serta membimbing masyarakat. Kedua, selain itu ada juga faktor penghambat lain yang dialami oleh Tim Penggerak PKK yang menjadi permasalahan juga dikarenakan banyak anggota yang tidak mau ikut melibatkan diri atau berpartisipasi di dalam pelaksanaan program ini. Misalnya masyarakat Desa Lanji lebih sering berdiam didalam rumah dari pada harus keluar dan mengikuti sejumlah kegiatan yang sudah disiapkan oleh Tim kader. Ketiga, motivasi yang kurang dan dari pemerintah dan ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas di Desa Lanji sehingga membuat masyarakat pun malas dan tidak mau untuk melibatkan diri dalam program yang diadakan oleh tim kader PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.⁷

Dalam pengupayaan meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat Tim Penggerak PKK selain mengadakan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, pada dua minggu sekali diadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan. Partisipasi masyarakat Desa Lanji dalam mewujudkan lingkungan tetap

⁷Wawancara dengan Ibu Sri Satiti (Ketua TP PKK Desa Lanji), pada tanggal 12 April 2018, Pukul 16.10 WIB.

bersih dan sehat dengan melakukan kegiatan gotong royong yang dilakukan bersama-sama anggota masyarakat khususnya laki-laki yang dilakukan pada waktu yang telah disepakati bersama setiap dua minggu sekali mulai jam 06.30-08.30. akan tetapi pada mulanya masyarakat yang belum menerapkan perilaku hidup sehat dalam menjaga kebersihan lingkungan, meskipun mereka menyadari bahwa berperilaku hidup bersih dan sehat itu penting dan manfaat bagi kesehatan serta kelangsungan hidup mereka. Berikut penuturannya:

“Untuk kegiatan bersih-bersih lingkungan setiap dua minggu sekali itu banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini meski ada masyarakat yang sebagian hanya melihat saja tidak mau bergabung mbak. Jadi setiap RT melaksanakan kegiatan ini yang di kordinatori oleh pak RT setempat. Pihak keluarga dan berbagai pihak seperti kepala desa, kepala dusun serta ibu-ibu warga sini serta masyarakat yang sudah sadar mendukung untuk hidup bersih dan sehat.”

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa Tim Penggerak PKK sudah mendapat dukungan yang baik dari berbagai pihak, sehingga dengan dukungan masyarakat dan partisipasi masyarakat serta tokoh masyarakat dapat memotivasi keluarga untuk mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat dan berperan aktif dalam gerakan kesehatan dimasyarakat.

Untuk mencapai hidup bersih dan sehat merupakan suatu proses yang dalam pelaksanaannya membutuhkan pengorbanan dan tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh kader untuk mencapai hidup sehat yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Sri Satiti, berikut penuturannya:

“saat Tim Penggerak PKK mengadakan program perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi penghambat adalah keterbatasan sumber daya manusia yang telah tersedia di Desa Lanji ini dan kekurangan dari segi penganggaran maupun SDM nya, jadi kader tidak mau kalau banyak permasalahan dan banyak program namun tidak ada penyelesaian, kan malah terpecah belah jadi tidak fokus mbak.”

“Selain itu, petugas kader pokja IV diminta untuk bekerjasama dengan seluruh lembaga sektor kesehatan, mengingat masalah kesehatan tidak akan pernah bisa terselesaikan pada anggota PKK sini mbak sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dapat terpacu oleh banyak pihak.”

Selain masalah di atas, kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Lanji juga menjadi kendala dalam menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat. Seperti pernyataan dari Ibu Purwanti. Berikut penuturannya:

“kalau dari masyarakatnya, kesadaran juga masih kurang mereka hanya sekedar tahu bahwa hidup bersih dan sehat hanya mandi yang bersih dan sarapan pagi dan makan tiga kali sehari yang bergizi.

Padahal kalau disebutkan semuanya perilaku hidup bersih dan sehat ini tidak akan pernah ada habisnya. Mudah-mudahan saya selaku kader TP PKK Desa Lanji pokja IV semakin kedepan kami giatkan soal PHBS.”

Hal yang sama seperti yang dituturkan oleh Ibu Indah Lutfiana. Seperti ini penuturannya:

“Paling di masyarakat, sudah ada yang sadar tapi ada sebagian masyarakat yang belum sadar tentang kebersihan dan kesehatan masalah di atas adalah masalah dominan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Warga kene di yo mbak omah wes di kei tempat sampah ki yo jek ono wae sing nguncalke sampah nang kali sampe sangger musim udan sampah ki mesti nglumpuk nang semesther pilang mburine omae pak bejo kae mba, Yo ono sing dibakar mbarang.”

Dari data yang dihimpun di atas dapat lihat bahwa masyarakat Desa Lanji tentang pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat hanya sekedar pada sebatas permasalahan kebersihan diri, seperti mandi bersih, makanan bersih serta makan yang teratur, rumah bersih, dan berpakaian yang bersih. Disamping itu Ibu Indah Lutfiana mengatakan adanya masyarakat yang masih salah dalam mengatasi masalah sampah dengan cara membuang sungai dan dengan cara dibakar yang sebenarnya sudah dilarang oleh pemerintah.

Sebenarnya sasaran PHBS tidak hanya terbatas pada persoalan hygiene, namun harus menyeluruh dan luas, dengan

cakupan perubahan lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya masyarakat yang berwawasan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Peran Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat

Data dalam bab III (tiga) adalah bahan utama untuk pembahasan dalam bab analisa ini. Berdasarkan data dalam bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian yang di jabarkan dengan cara umum yaitu dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah kegiatan ini dilakukan oleh para anggotanya.

Peran sosial merupakan suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan, posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi sosial. Sementara, peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.¹ Peran sosial yang dimaksudkan dalam

¹ Syahrizal Syarbani dan Fathuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor:Ghalia Indonesia), 2016. Hlm. 113

lingkungan sosial masyarakat Desa Lanji merupakan peran sosial dari pranata sosial diantaranya RT,RW, tokoh masyarakat, karang taruna, pihak kelurahan, LPMK dan PKK .

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial.²

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah

²Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Aditama), 2014, hlm. 37-40

melembaga baik ditingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun Desa.

PKK yang merekrut semua anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga yang ingin bergabung dan menjadi pengurus organisasi PKK. Masyarakat diharapkan mampu membawa pada kondisi keluarga yang sejahtera, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia baik secara material, sosial, mental dan spiritual serta keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri. Melalui PKK diharapkan perempuan-perempuan desa dapat meningkatkan kemampuan dan perannya sebagai wanita bisa terlaksana dengan baik. Secara tidak langsung kegiatan pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat yang diadakan di Tim Penggerak PKK Desa Lanji merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat.

Adapun dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus kader yaitu dengan memberikan motivasi yaitu dengan memberikan contoh atau suri teladan yang baik misalnya bagaimana menjaga kebersihan dan kesehatan dan bagaimana cuci tangan yang bersih dan benar. Hal ini dimaksudkan agar warga masyarakat dan anak-anak termotivasi dengan diberikannya informasi dasar kepada masyarakat Desa Lanji dari para pengurus kader.

Selain diadakannya kegiatan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan sasaran yang dicapai adalah masyarakat dan anak-anak Desa Lanji Kecamatan Patebon

Kabupaten Kendal yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Lanji juga memberikan pemantauan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh kader PKK Desa Lanji adapun pemantauan disini misalnya pemantauan jentik, penyediaan air bersih, penggunaan jamban keluarga. Mengingat bahwa kesadaran masyarakat Desa Lanji masih kurang pemantauan ini bertujuan sebagai upaya mengembangkan kesadaran untuk berhidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cermin pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.³

Menurut Ibu Purwanti, perilaku hidup bersih dan sehat sangat bermanfaat apabila diterapkan dikehidupan sehari-hari bagi keberlangsungan hidup suatu rumah tangga. Berikut penuturannya:

“Untuk kegiatan program PHBS di Desa ini lebih memfokuskan pada PHBS rumah tangga. Karena masyarakat dapat merasakan manfaatnya dek. Manfaat e kui okeh pertama kabeh anggota keluarga bakal sehat rak gampang loronan, loro ki ngentekke duit, duit sing gae mertombo kui keno gawe tuku beras hehe bener opo ora dek nak ngono. Kedua, anak-anak ki bakal tumbuh sehat

³Atikah, Proverawati dan Eni Rahmawati “ *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*”, (Yogyakarta: Nuha Medika), 2012, hlm.1

karo pinter. Ketiga, masyarakat mampu mengupayakan lingkungan tetap sehat, terakhir, masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan yang ada. Wes pokoe jek akeh nak disebutke kabeh rak rampung-rampung heheh” .

Setelah dijelaskan pengertian PHBS maka bisa diambil kesimpulan bahwa PHBS berarti upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorang, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi untuk meningkatkan kesadaran pengetahuan berperilaku sehat dan mengatasi masalahnya sendiri di bidang kesehatan.

Program yang sudah diaplikasikan oleh Tim Penggerak PKK Desa Lanji, peneliti menganalisa Tim Penggerak PKK Desa Lanji telah mengaplikasikan peran Tim penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat dengan baik, namun disisi lain, dilihat dari sumber daya manusia yang tersedia belum semuanya mempunyai kompetensi untuk menerapkan, menjalankan serta membimbing masyarakat. Faktor lain yang dialami oleh Tim penggerak PKK yang menjadi permasalahan juga dikarenakan banyak anggota yang tidak mau ikut melibatkan diri atau berpartisipasi di dalam pelaksanaan program ini. Misalnya masyarakat Desa Lanji lebih sering diam didalam rumah dari pada harus keluar dan mengikuti sejumlah kegiatan yang sudah disiapkan oleh Tim kader. Disisi lain, motivasi yang kurang dari

pemerintah dan ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas di Desa Lanji sehingga membuat masyarakat pun malas dan tidak maun untuk melibatkan diri dalam program yang di adakan oleh tim kader PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Jika dilihat dengan metode pemberdayaan masyarakat salah satu tugas yang menjadi fasilitator merupakan mengkomodasikan inovasi, dalam rangka mengubah perilaku masyarakat penerima manfaat agar tahu, mau dan mampu mengimplementasikan inovasi demi tercapainya perbaikan mutu hidupnya.

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir, menyusun bagan yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas metodologi ialah suatu sistem berbuat, oleh karena itu kerangka kerja harus disesuaikan dengan tujuan dan objek yang akan diberdayakan.⁴Dalam praktik pengembangan masyarakat terdapat beragam metode antara lain:

1. RRA (*Rapid Rural Apraisal*)

Metode RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi perdesaan, dilakukan berulang-

⁴Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Masyarkat dalam Kebijakan Public*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm. 197

ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara, dan pemilihan teknik yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi perdesaan. Cara kerja tersebut dipusatkan pada pemahaman pada tingkat komunitas lokal yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah.

Sama halnya seperti masyarakat Desa Lanji jika dilihat dari kesadarannya masih rendah untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga Tim kader PKK Desa Lanji melakukan pendataan PHBS rumah tangga dengan cara melihat data yang telah ada, setelah itu Tim Kader PKK mendatangi dari satu rumah ke rumah *door to door* untuk melakukan survey, dari data tersebut kader PKK mengetahui sejauh mana phbs rumah tangga di implementasikan di kehidupan sehari-harinya. Perlahan-lahan Ibu Warehati memberikan pemahaman pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat kepada anggota keluarga.

2. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

Konsepsi dasar pandangan PRA adalah pendekatan yang dilakukan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode PRA bertujuan menjadikan

warga sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan.

Melihat kondisi masyarakat Desa Lanji untuk terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat. Penyuluhan-penyuluhan yang telah dilakukan berulang-ulang harus semakin digalakkan dengan pendekatan kepada masyarakat. Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dilaksanakan merupakan metode yang tepat sasaran dikarenakan masyarakat telah dibina. Sehingga pendekatan yang dimulai dari individu keluarga hingga masyarakat berhasil dan masyarakat mampu berperilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengembangan masyarakat yang meliputi serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat, pengorganisasian masyarakat hingga perencanaan partisipatif. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah individu dan keluarga, Perilaku hidup bersih dan sehat akan tercapai jika setiap individu mau mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat. Peran Tim Penggerak Pemberdayaan kesejahteraan keluarga melakukan suatu upaya guna meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari masyarakat untuk masyarakat agar mereka dapat menolng dirinya sendiri dalam permasalahan kesehatan, serta

mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat yang sesuai dengan sosial budaya setempat.

Sebelum menentukan program yang tepat untuk mengatasi permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat, diperlukannya suatu tahapan kegiatan yang tersusun secara sistematis. PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga). Tahapan kegiatan PKK sejalan dengan langkah-langkah pengembangan masyarakat dalam melaksanakan suatu program. PKK menggunakan empat tahapan yang meliputi tahap analisis masalah (*problem analysis*), tahap penentuan tujuan (*aims*), tahap perencanaan tindakan (*action plans*), tahap pelaksanaan kegiatan. Dengan tahapan-tahapan tersebut, tujuan dari tujuan dari program kegiatan tersebut dapat tercapai.

1) Tahap Analisis Masalah (*problem analysis*)

Tahap analisis masalah dilakukan dengan mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup yang dihadapi oleh kelompok sasaran.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, terdapat beberapa langkah dalam tahap analisis program PHBS sebagai berikut:

a. Identifikasi kebutuhan

⁵Wawancara dengan Ibu Warehati Pada Tanggal 10 Juni 2018 Pukul 08.00 WIB.

Langkah pertama sebelum penyusunan program adalah membuat penilaian terhadap kondisi yang sedang terjadi. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan mencari informasi dan referensi terkait. Selanjutnya hasil penilaian yang diperoleh digunakan untuk menganalisis yang sedang dihadapi.

Untuk mencari informasi dan referensi terkait permasalahan yang ada di Desa Lanji, para kader PKK pokja IV melakukan survei kampung sendiri ke seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini merupakan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan kader pokja IV yang bertujuan untuk memperoleh informasi kesehatan yang dihadapi masyarakat Desa Lanji. Dalam analisis kebutuhan dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemetaan apa yang mestinya diperbuat untuk mengembangkan kesadaran masyarakat.

b. Menentukan jenis program

Penentuan jenis program harus sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan harus sesuai di masyarakat. Bahwa PKK merupakan organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan

desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat.

Penentuan jenis program yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat mengadakan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, pemantauan jentik (PSN), pemantauan rumah sehat, pendampingan kegiatan psoyandu. Dampak positif dari kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Lanji mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan sehari-hari

c. Menentukan tujuan program

Dengan melihat permasalahan dan kebutuhan yang ada, bahwa ada beberapa masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, maka penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh kader PKK pokja IV dipilih sebagai upaya pengembangan masyarakat yang bertujuan guna mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat. Kader pokja IV berharap dengan adanya kesadaran penuh masyarakat dapat

mengembangkan kualitas hidup mereka dengan mewujudkan lingkungan yang sehat melalui pembudidayaan hidup bersih dan sehat.⁶

2) Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*)

Dalam suatu program tentu harus ada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dapat mengarahkan kemana arah program tersebut akan berjalan. Tujuan diadakannya program PHBS adalah supaya masyarakat memiliki kesadaran penuh dalam berperilaku hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan lingkungan yang sehat.

Sedangkan sasaran merupakan suatu yang dijadikan objek dari suatu program. Sasaran yang dituju dalam program PHBS adalah tatanan rumah tangga. Melihat bahwa sebagian persoalan yang dihadapi masyarakat yang dihadapi oleh masyarakat adalah kesehatan. Dengan adanya program ini masyarakat diharapkan memiliki kesadaran penuh untuk merubah dari perilaku yang tidak sehat ke perilaku yang sehat. Dalam tahap penentuan tujuan melalui musyawarah pertemuan rutin bulanan yang diikuti oleh kader PKK pokja IV, tokoh masyarakat,

⁶Wawancara dengan Ibu Retno Pada tanggal 11 Juni 2018 Pukul 09.00 WIB.

dan pemerintah kelurahan yang membahas hasil survey dan pendataan masalah kesehatan di Desa Lanji untuk menentukan prioritas masalah dan rencana upaya penanggulangannya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.⁷

3) Tahap perencanaan tindakan (action plans)

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi harus memperhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu ketersediaan, faktor penghambat, faktor pendukung, tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pemain-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema atau kontradiksi atau ketergantungan antara alat dengan tujuan hasil-hasil yang memungkinkan dicapai.⁸

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan dalam program PHBS dengan mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan demi keberlangsungannya kegiatan meliputi sumber dana, lokasi rukun warga yang

⁷Wawancara dengan Ibu Rodhiyah Pada tanggal 21 Juni Pukul 10.00 WIB

⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm.84

memiliki tong sampah, gerobak sampah kesemuanya itu pemberian dari Tim Penggerak PKK Desa Lanji kecamatan patebon kabupaten kendal.⁹

4) Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pemberdayaan yang telah dirancang.¹⁰ dalam tahap ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat dengan kegiatan mengontrol jentik (PSN), Survey rumah sehat, dan mengadakan lomba lingkungan sehat setiap satu tahun sekali.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Hidup Bersih dan Sehat

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan

⁹Wawancara dengan Ibu Fatimah kader masyarakat pada tanggal 22 Juni 2018 pukul: 10.30 WIB.

¹⁰.Zubaedi *Ibid*, hlm, 85

peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan pengurus.¹¹

<i>Strengths (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
1. Organisasi kemasyarakatan	1. kurangnya Dana
2. Partisipasi masyarakat	2. Minimnya SDM yang ada
3. Keikhlasan dari setiap pengurus	
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
1. Peningkatan kepedulian masyarakat Desa Lanji akan pentingnya hidup bersih dan sehat	1. kondisi lingkungan sosial
2. Kesadaran berhidup bersih dan sehat	2. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang hidup bersih dan sehat.

Untuk menjawab rumusan masalah yang berupa faktor pendukung dan faktor penghambat, maka peneliti menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang dibutuhkan dalam suatu proses pemberdayaan, faktor pendukung ini

¹¹Rangkuti Freddy, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 2006, hlm 18-19

diperlukan guna menunjang kelancaran serta keberhasilan suatu proses pemberdayaan. Faktor ini menjadi kunci kekuatan suatu pemberdayaan dan harus dijaga terus guna keberlangsungan suatu kegiatan. Faktor pendukung analisis SWOT ini antara lain adalah *Strength* dan *Opportunities*. Berikut adalah faktor pendukung *Strength* tersebut:

a. Organisasi kemasyarakatan

Merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan wanita untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwaberbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Anggota Tim Penggerak PKK adalah para relawan, yang tidak menerima gaji, baik perempuan maupun laki-laki, yang menyediakan sebagian dari waktunya untuk PKK. Walaupun sasaran PKK adalah keluarga, khususnya pada ibu rumah tangga, perempuan sebagai sosok sentral dalam keluarga. Bahwasanya seorang perempuan tidak hanya mengurus soal kehidupan rumah tangganya, mengasuh anak, dan berdiam diri di dalam rumah saja.

Tim penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak. Pembinaan teknis kepada keluarga dan masyarakat dilaksanakan dalam kerjasama dengan unsur dinas instansi pemerintah terkait.

b. Partisipasi dari masyarakat

Dukungan dari masyarakat merupakan hal yang penting ketika suatu organisasi itu berdiri atau terbentuk. Dengan adanya dukungan dari masyarakat suatu organisasi atau lembaga dapat berkembang sebagaimana mestinya. Dukungan dari masyarakat sendiri dapat dicontohkan sebagai berikut misalnya dengan adanya masyarakat sekitar yang ikut dalam kegiatan yang ada di Tim PKK Desa Lanji tersebut.

c. Keikhlasan dari setiap pengurus

Disini keikhlasan menjadi kunci penting dalam menghadapi setiap kondisi yang ada. Di Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, setiap pengurus dalam melaksanakan setiap aktifitasnya serta pendampingan terhadap warga masyarakat di Desa Lanji hanya mengharap keridhaan Allah SWT yaitu dengan cara memberikan kasih sayang yang tulus terhadap warga masyarakat Desa Lanji tersebut. Selain itu

para pengurus kader juga memberikan informasi-informasi terkait kesehatan supaya masyarakat Desa Lanji memiliki tanggung jawab dalam menjaga kesehatan diri sendiri maupun umum dalam menciptakan lingkungan tetap bersih dan sehat sebagaimana yang telah dicontohkan dan diajarkan oleh kader PKK.

Sedangkan *Opportunity* (Peluang) merupakan berbagai situasi lingkungan yang mengantungkan bagi organisasi atau Tim Penggerak PKK. Yang termasuk *Opportunity* (peluang) di Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kepedulian masyarakat sekitar

Sesuai dengan ajaran Islam, bahwa umat Islam wajib menjaga kebersihan lingkungan karena sebagian dari iman seperti membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal ini kader Tim Penggerak PKK Desa Lanji mengajarkan agar setiap manusia mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan agar tetap sehat dan bersih. Menjaga lingkungan adalah kewajiban setiap manusia, sebab jika lingkungan terjaga maka kita terhindar dari berbagai penyakit. Sehat adalah suatu yang diinginkan setiap orang, tapi terkadang manusia tidak peduli dengan hal seperti itu, sebelum mereka sakit mereka tidak akan sadar bahwa betapa pentingnya sehat itu.

b. Kesadaran berhidup bersih dan sehat

Warga masyarakat Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dari berbagai macam latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan disamping ikut dalam mengentaskan permasalahan kesehatan yang timbul saat ini merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat dengan ditambah sanitasi lingkungan serta ketersediaan air bersih yang masih kurang memadai di beberapa tempat. Oleh karena itu sebenarnya dapat dicegah bila fokus upaya preventif dalam menumbuh kembangkan kemandirian keluarga dan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat terutama dalam hal yang mendasar cuci tangan pakai sabun, penggunaan jamban keluarga yang bersih, penggunaan air bersih dengan itu menghindarkan warga masyarakat dari bahaya penyakit. Misalnya warga akan terhindar dari diare.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal dalam analisis SWOT adalah *Weakness* (kelemahan) dan *Threat* (Ancaman).

Sedangkan *Weakness* (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan yang ada di Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya dana

Perlu diketahui bahwa dalam masalah dana, Tim Penggerak PKK Desa Lanji juga mengalami hambatan, karena kebutuhan yang dikeluarkan lebih besar dari yang diperoleh untuk mengatasi hal tersebut, pengurus memaksimalkan dana yang tersedia dan menganalisa kebutuhan- kebutuhan yang sangat diperlukan dan untuk warga masyarakat Desa Lanji diwajibkan agar menjaga sarana maupun prasarana yang tersedia agar tidak rusak.

b. Minimnya SDM yang ada

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pengurus). Sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.¹² Dalam hal ini sumberdaya yang mumpuni yang dimaksudkan adalah para pengurus yang memiliki bekal ilmu yang baik, iman dan yang mampu serta siap tampil dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi nantinya.

Namun, untuk SDM yang ada di Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal juga memiliki keterbatasan dikarenakan sumber daya

¹² Budiyanto Eko, *Sistem Informasi Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2013, hlm, 46.

manusia yang dimiliki Tim Penggerak PKK Desa Lanji saat ini masih terbatas. Sementara tuntutan sumber daya manusia dalam menggerakkan saat ini sangat dibutuhkan. Pengurus sangat di perlukan dalam menggerakkan masyarakat Desa Lanji dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat . jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka dalam menjalankan program tersebut tidak akan tercapai dengan maksimal. Hal tersebut di alami oleh Tim Penggerak PKK Desa Lanji yaitu kurangnya atau terbatasnya tenaga kesehatan. Dalam rangka kurangnya sumber daya manusia ini langkah yang dilakukan oleh pengurus dengan cara sebagai berikut, yakni; Pengurus mengambil kebijaksanaan untuk memaksimalkan tenaga yang ada guna pengembangan kegiatan yang dilaksanakan yaitu bekerjasama dengan remaja warga Desa Lanji yang berpendidikan Ilmu Kesehatan.

Threat (Ancaman) merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu lembaga ataupun organisasi. Yang termasuk dalam *Threat* (Ancaman) di Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, sebagai berikut:

a. Kondisi Lingkungan Sosial

Hambatan pengurus kader PKK Desa Lanji yaitu masih banyaknya Iklan rokok yang ada di media cetak di warung-warung maupun elektronik, serta makanan dan minuman cepat saji yang kurang sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Selain itu, jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya dan juga terjadi perpindahan yang menimbulkan permasalahan pada kehidupan sosial dan ekonomi juga merupakan tantangan tersendiri dalam penerapan hidup bersih dan sehat.

b. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang hidup bersih dan sehat

Hambatan yang lain dihadapi oleh Tim Penggerak PKK Desa Lanji adalah dari keluarga karena tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang tentang menjaga dan menciptakan lingkungan hidup agar tetap bersih dan sehat. Misalnya di Desa Lanji mayoritas pendidikan warga nya hanya di sekolah dasar padahal keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama jadi. Contoh seperti mereka sering warga membuang sampah di sungai dan terkadang ada pula warga yang buang air

di sungai. Jika didalam keluarga sudah mengaplikasikan pola hidup bersih dan sehat maka dengan mudah membentuk masyarakat untuk sadar betapa pentingnya menjaga dan menciptakan lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Untuk mengatasi hal tersebut, maka setiap perkumpulan PKK Kader Tim penggerak PKK Desa Lanji dan mereka di berikan pengarahan bahwa program yang ada di Tim penggerak PKK Desa Lanji tersebut bukan kepentingan pengurus semata, melainkan untuk kepentingan warga masyarakat Desa Lanji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dirangkum dari lapangan ada pada bab sebelumnya, penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil-ghasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah . berikut kesimpulan dari penelitian yag penulis telah rangkum:

1. Peran Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal adalah dengan melalui berbagai kegiatan antara lain mengadakan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, pemantauan jentik (PSN), pemantauan rumah sehat, pendampingan kegiatan psoyandu. Dampak positif dari kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Lanji mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan sehari-hari
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat oleh Tim Penggerak PKK Desa Lanji adalah antara lain:
 - a) Faktor Pendukung yaitu:
 - 1) *Strength* (Kekuatan)
 - (a) Lembaga yang berlandaskan kemasyarakatan
 - (b) Partisipasi masyarakat

- (c) Keikhlasan dari setiap pengurus
- 2) *Opportunities* (Peluang)
 - (a) peningkatan kepedulian masyarakat sekitar
 - (b) kesadaran untuk berhidup bersih dan sehat
- b) Faktor penghambat yaitu:
 - 1) *Weakness* (Kelemahan)
 - (a) Kurangnya dana
 - (b) Minimnya SDM yang ada
 - 2) *Threats* (Ancaman)
 - (a) Kondisi lingkungan sosial
 - (b) kurang pengetahuan keluarga tentang ber PHBS

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang penulis rangkum mengenai peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang telah diuraikan diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Lurah atau Kepala Desa Lanji agar lebih memperhatikan fasilitas yang dimiliki kelurahan yang bertujuan memberi kemudahan bagi wanita (Ibu rumah tangga) dalam mendukung kegiatan PKK. Fasilitas tersebut baik dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelurahan.

2. Tim Penggerak PKK seharusnya memberikan reward kepada kader yang berperan aktif dan berprestasi dalam suatu kegiatan atau program. Tujuannya adalah agar dapat memacu semangat kader untuk lebih berpartisipasi dan berperan aktif.
3. Tim penggerak PKK perlu membuat acara seperti outbound bagi kader. Hal ini dilakukan guna membangun karakter dan mental para kader yang menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat bekerjasama sehingga para kader dapat berani tampil di depan umum dan dapat menyalurkan atau membagi ilmu kepada masyarakat lain.
4. Pemerintah Desa perlu menambah alokasi dana untuk program PKK. Hal ini dikarenakan PKK Desa Lanji seringkali dana untuk melaksanakan suatu program.

C. Penutup

Pada akhirnya penulis senantiasa memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan ucapan “ Alhamdulillah Robbil ‘Alamin” atas rahmat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, terutama pembimbing yang penuh dengan keikhlasan serta kesabaran telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan serta kesalaham yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun

dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya perbaikan dan kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua khususnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Mujiono. 2015. *Etika Lingkungan Islam*. Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang.
- Atikah Proverawatika, R.eni. 2011. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Budiyanto, Eko, Sistem Informasi Manajemen Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian: Sosial, Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, W. John. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dedi, Alamsyah, Ratna Muliawati, *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Edi, Suharto.2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Freddy, Rangkuti. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Googlewelblight, Dakwah Islam Lingkungan, <http://googlewelblight.com>, diakses pada tanggal 06 oktober 2017.
- Hanurawan, Fatah. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H.J Mukono. 2006. *Prinsip-prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Iskandar, John. 2001. *Manusia, Budaya dan Lingkungan*. Bandung: Humaniora.
- Iqbal, Wahidin dan C. Nurul. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryani, Lidya dan R.Muliani. 2010. *Epidemologi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundiatur, Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2012. *Masyarakat dalam Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Nasution, Harun. 1986. *Teologi Islam*. Jakarta: UII Press.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2002. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Pusphandani, E.Mitha. 2013. *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rianse, Usman, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Imam. 2015. *Kesehatan Lingkungan Pemukiman Perkotaan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sangadji, M. Etta. 2010. *Metodologi Penelitian: Sosial, Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Indonesia*. Semarang: Widya karya.
- Sulistiyani Teguh, Ambar. 2017. *Kemitraan dan Model Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Syahrial Syarbani dan Fathuri. 2016. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soedarto. 2013. *Lingkungan dan Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijayanti, P. Hiasinta. 2011. *Sanitasi Hyginie dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan Makanan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wikipedia. Pemberdayaan Keluarga Sejahtera. <https://id.m.wikipedia.org> >wiki>
- PemberdayaanKeluargaSejahtera. Diakses Pada 06 Oktober 2017.
- Wiyono. 2013. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Laili Maftuchah
NIM : 131411031
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 12 Mei 1995
Alamat : Dusun Karangturi RT 05 RW 04 Lanji
Kecamatan Patebon KabupatenKendal.
Jenjang Pendidikan

1. MI NU 12 Lanji lulus tahun 2007
2. MTS NU 0 6 Sunan Abinawa
Pegandon Lulus Tahun 2010
3. SMA Pondok Modern Selamat
Kendal Lulus Tahun 2013
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas
Dakwah dan Komunikasi angkatan 2013
Lulus tahun 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 20 Juni 2018

Laili Maftuchah
NIM 131411031

Interview Guide

“Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”

1. Bagaimanakah profil lembaga Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?
2. Bagaimanakah struktur kepengurusan Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?
3. Bagaimanakah pembagian kerjanya?
4. Apa saja jenis kegiatan (Program) yang ada di Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?
5. Bagaimana Peran Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?
6. Kegiatan seperti apa yang di lakukan dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat dan bagaimana implementasinya?
7. Apakah penyelenggaraan program hidup bersih dan sehat di Desa Lanji sudah berjalan sebagaimana mestinya? Jika iya, bagaimanakah upaya yang dilakukan kader PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?
8. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dan bagaimanakah upaya pemecahan dari masalah tersebut?
9. Apa faktor pendukung meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Keterangan: area Kantor Kepala Desa Lanji yang terletak di Jalan Sunan Abinawa No 169 Patebon Kode Pos 51351. |



keterangan: kegiatan PKK setiap bulan di minggu kedua yang di pimpin oleh Ketua Tim Penggerak PKK Desa Lanji Ibu Sri Satiti.



keterangan: kegiatan bersih- bersih desa yang diadakan setiap hari minggu pagi jam 06.30- selesai



keterangan: salah satu contoh dari partisipasi masyarakat Desa Lanji dalam mengembangkan kesadaran untuk berhidup bersih dan sehat.



keterangan: Tempat pembuangan sampah yang di sediakan oleh Tim Penggerak PKK untuk masyarakat Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.



keterangan: wawancara dengan Ibu Purwanti, ketua pokja IV Tim Penggerak PKK Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.



keterangan: pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di BalaiDesa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.